



**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA
MATA PELAJARAN PAI MATERI IMAN KEPADA KITAB-
KITAB ALLAH DENGAN MENGGUNAKAN METODE
SNOWBALL THROWING KELAS XI IPS 2 DI SMA
NEGERI 4 SINJAI**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (PAI)

Oleh:

NILA MAHARANI

Nim. 160101054

Pembimbing:

1. Dr. Firdaus M.Ag
2. Sitti Aminah, S.Hum., M.Hum

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN 2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nila Maharani
NIM : 160101054
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya sendiri sebagai kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bila mana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 10 Desember 2019

Yang membuat pernyataan,

Nila Maharani.

Nim. 160101054

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Materi Iman Kepada Kitab-Kitab Allah dengan Menggunakan Metode *Snowbal Throwing* Kelas XI IPS 2 di SMA Negeri 4 Sinjai yang ditulis oleh Nila Maharani Nomor Induk Mahasiswa 160101054, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 25 Agustus 2020 M bertepatan dengan 6 Muharram 1442 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag.	Ketua	(.....)
Dr. Ismail, M.Pd.	Sekretaris	(.....)
Dr. Hardianto Rahman, M.Pd.	Penguji I	(.....)
Dr. Muh. Syukri, M.Pd.	Penguji II	(.....)
Dr. Firdaus, M.Ag.	Pembimbing I	(.....)
Sitti Aminah, S.Hum., M.Hum.	Pembimbing II	(.....)



Mengetahui,
Dekan FTIK IAIM Sinjai

S.Pd.I., M.Pd.I.
NIM. 1213495

ABSTRAK

Nila Maharani. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Materi Iman Kepada Kitab-Kitab Allah Dengan Menggunakan Metode *snowball throwing* Kelas XI Ips 2 di SMAN 4 Sinjai: Program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai 2020.

Penggunaan metode pembelajaran *Snowball Throwing* memiliki kelebihan di antaranya, melatih kesiapan siswa dan saling memberikan pengetahuan. Dengan penerapan metode pembelajaran *Snowball Throwing* diharapkan siswa dapat meningkatkan hasil belajar dalam proses pembelajaran PAI di kelas. Metode pembelajaran *Snowball Throwing* dinilai cocok diterapkan di sekolah khususnya mata pelajaran PAI materi materi Iman Kepada Kitab-Kitab Allah, karena sesuai dengan inti dari pembelajaran *Snowball Throwing* yaitu siswa berkreaitivitas dalam mebuat soal dan menjawab soal yang diberikan guru atau temannya dengan sebaik-baiknya.

Penelitian ini dilaksanakan Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 4 Sinjai Kelas XI IPS 2. Penelitian ini termasuk jenis penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas; tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktik pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini bahwa; pertama implementasi metode *snowball throwing* pada mata pelajaran PAI materi materi iman kepada kitab-kitab Allah Swt di kelas Kelas XI IPS 2 di SMAN 4 Sinjai dilakukan

dengan berbagai prosedur yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, merancang pembentukan kelompok, membuat soal tes dan menyiapkan lembar observasi. Kemudian pada tahap tindakan, guru mengawali pembelajaran dengan do'a dan presensi, membagi kelompok diskusi, memberikan materi pada masing-masing ketua kelompok, diskusi kelas, pelaksanaan metode *snowball throwing*, pemberian apresiasi dan ditutup dengan do'a serta salam. Pada tahap observasi, peneliti meneliti kegiatan siswa untuk mengukur motivasi dan keaktifan belajar siswa. Hasil nilai siswa tiap siklus dan hasil observasi belajar siswa tersebut di refleksi untuk pedoman pembelajaran siklus berikutnya. Kedua, aktivitas dan hasil belajar siswa kelas Kelas XI IPS 2 di SMAN 4 Sinjai dalam mata pelajaran PAI materi pokok iman kepada kitab-kitab Allah Swt dapat meningkat, hal ini dapat ditandai aktivitas dan hasil belajar siswa selama mengikuti pembelajaran pada siklus I mengalami peningkatan. Pada prasiklus rata-rata nilai kelas 66,2 meningkat menjadi 74,6 pada siklus I, dan siklus II mencapai 82. Ketuntasan belajar klasikal prasiklus 40%, pada siklus I meningkat menjadi 96%, siklus II ketuntasan belajar klasikal meningkat 100%. Aktivitas belajar antar siswa siklus I mencapai 83%, dan pada siklus II meningkat menjadi 98,3%. Aktivitas belajar siswa dengan guru pada siklus I mencapai 93,3 % dan pada siklus II meningkat menjadi 100 %. Maka dari data hasil belajar diatas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI Kelas XI IPS 2 di SMAN 4 Sinjai materi iman kepada kitab-kitab Allah Swt.

Kata Kunci: Peningkatan Hasil Belajar, Metode *snowball throwing*

ABSTRACT

Nila Maharani. Improved Student Learning Outcomes in PAI Subjects on Faith in Allah's Kitab Using the Snowball Throwing Method Class XI IPS 2 at SMAN 4 Sinjai. Thesis. Islamic Religious Education (PAI) Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. Islamic Institute of Muhammadiyah Sinjai 2020.

The use of the Snowball Throwing learning method has advantages including training students' readiness and sharing knowledge. With the application of the Snowball Throwing learning method, it is hoped that students can improve learning outcomes in the Islamic Education learning process in the classroom. The Snowball Throwing learning method is considered suitable to be applied in schools, especially the PAI subject, the material of Faith in God's Books, because it is in accordance with the essence of Snowball Throwing learning, namely students are creative in making questions and answering questions given by teachers or friends as best as possible

This research was conducted at SMAN 4 Sinjai Class XI IPS 2. This research is a Classroom Action Research which is a research conducted by teachers in the classroom; where he teaches with an emphasis on perfecting or improving learning processes and practices.

Based on the results of research and discussion it can be concluded that; Firstly, the implementation of the snowball throwing method in Islamic Education subjects, the material of faith in the kitab of Allah SWT in Class XI IPS 2 at SMAN 4 Sinjai was carried out with various procedures consisting of planning, action, observation and reflection. At the planning

stage, the researcher made a lesson plan, designed the group formation, made test questions and prepared observation sheets. Then at the action stage, the teacher begins the lesson with prayer and presence, divides discussion groups, provides material to each group leader, class discussion, implementing the snowball throwing method, giving appreciation and closing with prayers and greetings. At the observation stage, researchers examined student activities to measure student motivation and learning activity. The results of student scores for each cycle and the results of student learning observations are reflected in the next cycle of learning guidelines. Second, the activities and learning outcomes of class XI IPS 2 class students at SMAN 4 Sinjai in the PAI subject, the subject matter of faith in the books of Allah SWT, can increase, this can be indicated by the activity and learning outcomes of students during learning in cycle I increased. In the pre-cycle the average grade score of 66.2 increased to 74.6 in cycle I, and cycle II reached 82. Completeness of pre-cycle classical learning was 40%, in cycle I increased to 96%, cycle II classical learning completeness increased 100%. Learning activities among students in cycle I reached 83%, and in cycle II increased to 98.3%. Student learning activities with the teacher in cycle I reached 93.3% and in cycle II increased to 100%. So from the learning result data above, it can be concluded that using the snowball throwing learning method can improve learning outcomes and student learning activeness in PAI class XI IPS 2 subjects at SMAN 4 Sinjai, the material of faith in the kitab of Allah SWT

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم
الحمد لله رب العلمين و الصلاة و السلام على اشرف
الانبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى اله واصحابه اجمعين
اما بعد.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada :

1. Kedua orang tua penulis yang telah banyak memberikan motivasi dan dukungan terhadap penulis selama ini;
2. Dr. Firdaus, M. Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Muhammadiyah (IAIM) Sinjai yang telah banyak membantu, mengarahkan, membimbing, dan memberikan dorongan sampai skripsi ini terwujud;
3. Wakil Rektor I dan Wakil Rektor II selaku unsur pimpinan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai
4. Dekan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan, selaku Pimpinan pada Tingkat Fakultas;

5. Dr. Firdaus, M.Ag selaku pembimbing I yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing, dan memberikan dorongan sampai proposal skripsi ini terwujud;
6. Sitti Aminah, S.Hum., M.Hum selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan dorongan dan motivasi selama proses penyusunan proposal;
7. Dr. Jamaluddin, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam;
8. Seluruh dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai
9. Seluruh pegawai dan jajaran IAI Muhammadiyah Sinjai yang telah membantu kelancaran Akademik;
10. Kepala dan Staf perpustakaan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
11. Kepala SMAN 4 Sinjai, guru-guru dan para siswa yang telah membantu kelancaran selama penelitian;
12. Teman-teman mahasiswa Institut Agama Islam Muhammadiyah (IAIM) Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah banyak memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah Swt., dan semoga proposal ini bermanfaat bagi siapa saja yang membaca. Amin.

Sinjai, Sinjai, 27 Juli 2020

ila Maharani.

Nim. 160101054

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	13
C. Tujuan Penelitian	14
D. Manfaat Penelitian.....	15
BAB II KAJIAN TEORI.....	17
A. Tinjauan Tentang Peningkatan Hasil Belajar	17
B. Materi Pelajaran PAI.....	23
C. Metode <i>Snowbal Throwing</i>	39

D. Hasil Penelitian Relevan.....	44
E. Hipotesis Tindakan.....	47
BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Model Penelitian.....	48
B. Tempat dan Waktu Penelitian	49
C. Defenisi Variabel.....	50
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	49
E. Jenis Tindakan	51
F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	54
G. Teknik Analisis Data	56
BAB IV HASIL PENELITIAN	58
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	58
B. Hasil dan Pembahasan Penelitian	60
C. Analisis Hasil Penelitian	86
BAB V PENUTUP.....	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Keadaan Tenaga Pengajar dan Kualifikasi Pendidikan pada SMAN 4 Sinjai Sampai Dengan Tahun Pelajaran 2019-2020	59
Tabel 4.2 Nilai Hasil Tes Siswa Pra Siklus	61
Tabel 4.3. Hasil Observasi Peserta Didik Aktivitas Belajar Antar Siswa Siklus I	69
Tabel 4.4 Lembar Observasi Peserta Didik Aktivitas Belajar Siswa Dengan Guru Siklus 1	72
Tabel 4.5 Daftar Nilai Hasil Tes Siswa Siklus 1.....	75
Tabel 4.6 Perbandingan rata-rata nilai hasil belajar prasiklus dan siklus I	77
Tabel 4.7 Lembar Observasi Peserta Didik Aktivitas Belajar Antar Siswa Siklus II	79
Tabel 4.8 Lembar Observasi Peserta Didik Aktivitas Belajar Siswa Dengan Guru Siklus II.....	81
Tabel 4.9 Daftar Nilai Siklus 1	84
Tabel 4.10 Perbandingan rata-rata nilai pembelajaran PAI Prasiklus, siklus I, dan siklus II.....	86
Tabel 4.11 Perbandingan skor pada aktifitas belajar antar siswa Siklus I dan Siklus II.....	86

Tabel 4.12 Perbandingan skor pada aktifitas belajar siswa dengan guru Siklus I dan Siklus II	86
---	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Tahap Dalam Penelitian	52
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Lampiran 2 Daftar Nama Siswa Kelas Kelas Xi Ips 2 di Sman 4
Sinjai

Lampiran 3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pra Siklus

Lampiran 4 SK Pembimbing Penelitian

Lampiran 5 Surat Izin Penelitian

Lampiran 6 Schedule Penelitian

Lampiran 7 Biodata Penulis

Lampiran 8 Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan bermasyarakat.¹ Pembelajaran yang dilaksanakan oleh peserta didik mengharapkan pada sebuah hasil yang memuaskan dan proses yang menyenangkan. Untuk mencapai tujuan tersebut, perlu adanya perubahan pendekatan, strategi, metode dan teknik dalam pembelajaran. Pendekatan Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik akan memberikan arti tersendiri bagi peserta didik dan kesan berbeda pada pendidik. Diantara tantangan pembelajaran yang perlu dicarikan alternatif jalan keluarnya adalah persoalan metode. Mengingat dalam proses pembelajaran, metode memiliki kedudukan yang sangat signifikan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 79.

Bahkan metode sebagai seni dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik dianggap lebih signifikan dibanding dengan materi itu sendiri.

Materi yang menarik tapi disampaikan dengan cara yang kurang menarik maka materi itu kurang dapat dicerna oleh peserta didik. Karenanya, penerapan metode yang tepat sangat mempengaruhi keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Sebaliknya, kesalahan dalam menerapkan metode akan berakibat fatal.

Dorongan dalam memilih metode secara tepat dalam proses pembelajaran telah dijelaskan oleh Allah SWT secara langsung. Salah satunya terdapat dalam surat Al-Nahl ayat 125 :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْ لَهُمُ الْبَالِغَ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَا تَصِفُّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُنَافِقِينَ

Terjemahnya:

“Serulah (manusia) kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.

Selama ini yang terjadi dalam proses pembelajaran lebih banyak didominasi oleh guru harus berubah menjadi proses pembelajaran yang banyak melibatkan peserta didik, sehingga potensi peserta didik dapat berkembang. Hal ini menuntut aktivitas peserta didik lebih banyak, bahkan akan lebih baik lagi jika peserta didik lebih banyak aktif dalam pembelajaran. Dengan demikian tujuh pilar pendidikan yang dicanangkan oleh UNESCO dapat tercapai, yakni belajar untuk mengetahui (*learning to know*), *learn how to learn* (belajar bagaimana belajar) *learning how to do* (belajar berbuat), *learning how to life together* (belajar bagaimana hidup dalam kebersamaan), *learning to be* (belajar menjadi diri sendiri), *learning how to have a mastery of local* (belajar menyesuaikan diri dengan kebutuhan lokal) *learning how to understand a nature* (belajar memahami lingkungan sekitar).²

Tujuh pilar yang disebutkan tersebut, secara garis besar menuntut perubahan pada peserta didik, baik dalam pengetahuan, sikap dan keterampilannya. Dengan demikian dibutuhkan suatu cara untuk dapat mengajarkan peserta

² Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: CV. Misaka Ghaliza 2003), h. 39.

didik bagaimana mengetahui, bagaimana belajar yang baik, bagaimana bersikap dan mendapatkan pengakuan dalam masyarakat yang beranekaragam, bagaimana membekali mereka untuk dapat bersaing dengan kompetitor lainnya.

Mengingat keragaman budaya, latar belakang dan karakteristik peserta didik, serta tuntutan untuk menghasilkan lulusan yang bermutu, proses pembelajaran mata pelajaran PAI, dituntut harus fleksibel, menggunakan metode yang bervariasi, dan memenuhi standar mutu pendidikan. Dengan demikian, proses pembelajaran harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif. Untuk itu dibutuhkan kemampuan dan profesionalisme guru dalam mengajar..

Profesional mengisyaratkan suatu kebanggaan pada pekerjaan, komitmen pada mutu, dedikasi pada kepentingan pelanggan (stakeholders) dan keinginan tulus untuk membantu. Menurut M. Suprihadi S. Dalam V.Naniek Risnawati dan A. Lipursari Profesionalitas lebih mengacu pada sikap dari pada sekedar uraian pekerjaan, yaitu sikap yang mampu melaksanakan tugas dengan baik dan mampu mengantisipasi keadaan sehingga diperoleh hasil yang

optimal. Seorang professional mencintai pekerjaannya dan cukup peduli untuk menganalisis suatu cara agar tugas-tugas dapat diselesaikan dengan lebih baik walaupun itu berarti mengadakan perubahan.³

Kurikulum Pendidikan Nasional 2013 merupakan revisi dari kurikulum 2006 yang akan mengarah kepada perkembangan karakter. Diharapkan dengan kurikulum ini nantinya akan membawa perubahan ke arah yang positif bagi bangsa Indonesia khususnya anak-anak yang masih duduk di bangku sekolah. Untuk melaksanakan kurikulum tersebut dibutuhkan keterampilan guru dalam proses pembelajaran agar tujuan kurikulum dapat dicapai. Kompetensi sebagai seorang pendidik harus dapat dimilikinya, agar dapat menciptakan iklim pembelajaran yang menyenangkan, sehingga peserta didik merasa berada dalam situasi yang diinginkannya.

Belajar adalah proses internal yang menggerakkan anak didik agar menggunakan seluruh potensi kognitif, afektif dan psikomotoriknya agar memiliki berbagai

³ Fathul Arifin, *Professionalitas dan Mutu Pembelajaran*, (Ponorogo: Uais Inspirasi Indonesia, 2018), h. 23.

kapabilitas intelektual moral dan keterampilan lainnya.⁴ Pembelajaran yang menyenangkan, tidak terlepas dari metode yang diterapkan dalam pembelajaran tersebut. Pendidik dapat memilih metode yang tepat jika memiliki kompetensi yang sesuai dengan profesi yang disandangnya. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran adalah salah satu dari beberapa keterampilan dalam pembelajaran yang harus dimengerti dan diimplementasikan. Pembukaan dalam pembelajaran merupakan awal dari proses dimulainya belajar mengajar peserta didik dan guru. Jika dalam proses awal peserta didik sudah tidak tertarik dan merasa senang dengan apa yang akan dilakukannya, maka tidak dapat memperoleh hasil diinginkan.

Pendidikan Agama Islam seharusnya membuahkan hasil belajar berupa perubahan pengetahuan, dan keterampilan yang sejalan dengan tujuan Pendidikan Nasional yakni berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal tersebut bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta

⁴ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 101.

didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka salah satu bidang studi yang harus dipelajari oleh peserta didik di Madrasah adalah Pendidikan Agama Islam, yang dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Mata pelajaran PAI merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting bagi pembentukan pribadi muslim, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang rukun-rukun iman, salah satunya adalah iman Kepada Kitab-Kitab Allah.

Metode pembelajaran PAI pada SMAN 4 Sinjai khususnya materi iman Kepada Kitab-Kitab Allah masih menggunakan metode konvensional yang berpusat pada guru, sehingga peserta didik kurang dapat menggali pengetahuan yang dibutuhkannya. Hal ini berdampak pada hasil belajar yang kurang maksimal atau dapat dikatakan rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya peserta didik yang nilainya dalam pembelajaran PAI materi iman

Kepada Kitab-Kitab Allah dengan memakai metode ceramah kurang maksimal, yakni kurangnya nilai mereka dari standar KKM yang telah ditetapkan sekolah yaitu 70, serta kurangnya motivasi dan minat mereka dalam memperhatikan proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengantisipasi permasalahan-permasalahan pada proses pembelajaran pelajaran PAI di kelas XI IPS 2 SMAN 4 Sinjai adalah dengan pemilihan metode belajar yang tepat sehingga proses belajar di ruang kelas terasa menyenangkan yaitu dengan mengembangkan metode pembelajaran kooperatif yang dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk berekspresi dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran dikelas. Metode pembelajaran kooperatif mempunyai beberapa tipe pembelajaran antara lain yaitu *Jigsaw*, *Think Pair Share*, *Group Investigation*, *Two Stay Two Stray*, *Make a Match*, *Listening Team*, *Inside Outside Circle*, *Bamboo Dancing*, *Student Team Achievement Divisions*, dan *Snowball Throwing*. Salah satu metode pembelajaran kooperatif yang memungkinkan dapat

meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran *Snowball Throwing*.

Pemilihan metode pembelajaran *Snowball Throwing* dianggap paling tepat, dikarenakan metode pembelajaran ini mampu melibatkan keaktifan siswa melalui permainan menggulung dan melemparkan bola salju atau kertas yang berisi pertanyaan hasil kreatifitas kelompok. Metode pembelajaran ini juga akan menggali kreatifitas siswa untuk menuliskan pertanyaan atau soal dan menjawab pertanyaan sekaligus mempertanggungjawabkan soal yang dibuat dengan mengoreksi jawaban yang menerima bola kertas pertanyaan tersebut. Metode pembelajaran *Snowball Throwing* juga dapat melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan orang lain, bertanggung jawab atas hasil belajarnya dan teman sekelompoknya. Dalam artian metode pembelajaran *Snowball Throwing* mendorong siswa untuk lebih berpikir kritis, berani mengemukakan pendapat, bekerja sama, menggunakan kemampuan analitis, dan bergerak aktif selama proses pembelajaran.

Penggunaan metode pembelajaran *Snowball Throwing* memiliki kelebihan di antaranya, melatih kesiapan siswa dan saling memberikan pengetahuan. Dengan penerapan

metode pembelajaran *Snowball Throwing* diharapkan siswa dapat meningkatkan hasil belajar dalam proses pembelajaran PAI di kelas. Metode pembelajaran *Snowball Throwing* dinilai cocok diterapkan di sekolah khususnya mata pelajaran PAI materi materi Iman Kepada Kitab-Kitab Allah, karena sesuai dengan inti dari pembelajaran *Snowball Throwing* yaitu siswa berkreaitivitas dalam mebuat soal dan menjawab soal yang diberikan guru atau temannya dengan sebaik-baiknya. Siswa dapat belajar efektif dalam perasaan senang, karena siswa bisa mendiskusikan gagasan atau yang menjadikan pemikirannya dalam proses pembelajaran. Hal ini sangat baik karena akan terbentuk persepsi bahwa PAI merupakan pelajaran yang sangat menarik, dan tujuan pembelajaran akan tercapai sehingga hasil belajar siswa juga akan baik.

Penelitian tentang metode *Snowball Throwing* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya yaitu Qory Asmaul Fauzia dengan judul Penggunaan Metode *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Materi Zuhud & Tawakal dengan kesimpulan bahwa hasil belajar kognitif siswa

sebelum menggunakan metode snowball throwing pada mata pelajaran PAI materi zuhud & tawakal termasuk pada kategori kurang dengan skor nilai 57.61 dengan persentase ketuntasan sebesar 33% termasuk pada kategori rendah. (2) proses pembelajaran dengan menggunakan metode snowball throwing berjalan baik sesuai rencana dan tahapannya. Aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan, persentase aktivitas guru pada siklus I sebesar 75.71% dengan kategori tinggi. siklus II naik menjadi 82.85% dengan kategori sangat tinggi dan siklus III menjadi 97.14% dengan kategori sangat tinggi. persentase aktivitas siswa pada siklus I sebesar 73.33% dengan kategori tinggi. Pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 88.33% dengan kategori sangat tinggi dan pada siklus III menjadi 95% dengan kategori sangat tinggi. (3) hasil belajar kognitif siswa setelah menggunakan metode snowball throwing pada mata pelajaran PAI materi zuhud & tawakal di kelas VIII B SMP Al-Hasan Bandung pada setiap siklusnya mengalami peningkatan pada siklus I rata-rata nilai 73.33 peningkatannya 15.72% dengan persentase ketuntasan 66.66% peningkatannya 33.66%. siklus II rata-rata nilai 83.80 peningkatannya 10.47% dengan persentase

ketuntasan 95.71% peningkatannya 19.05%. Di siklus III rata-rata nilai 90.00 peningkatannya 6.20% dengan persentase ketuntasan 100% peningkatannya 14.29%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penggunaan metode snowball throwing dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.⁵

Makhzun, Implementasi Metode Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Materi Materi iman kepada kitab-kitab Allah Swt Pada Siswa Kelas V Semester 1 MI NU 08 Brangsong Kendal Tahun Pelajaran 2014/2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: hasil belajar PAI siswa melalui metode pembelajaran snowball throwing mengalami peningkatan hasil belajar, khususnya pada materi pokok materi iman kepada kitab-kitab Allah Swt pada siklus I diperoleh nilai rata – rata kelas 74,6 dengan vi ketuntasan belajar 96%. Aktivitas belajar antar siswa 83% dan aktivitas belajar siswa dengan guru sebesar 93,3% dan meningkat menjadi 82 dengan ketuntasan belajar 100%. Aktivitas belajar antar siswa 98,3% dan aktivitas

⁵ Qory Asmaul Fauzia, *Penggunaan Metode Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Materi Zuhud & Tawakal*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, (2017), h. 6

belajar siswa dengan guru 100% pada siklus II . Sehingga bisa disimpulkan bahwa terjadi peningkatan nilai rata – rata kelas dari 74,6 menjadi 82 serta ketuntasan belajar klasikal dari siklus I dan siklus II sebesar 4%. Sehingga tidak perlu dilakukan siklus III.⁶

Dengan pertimbangan yang telah dikemukakan di atas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Materi Iman Kepada Kitab-Kitab Allah dengan Menggunakan Metode *Snowball Throwing* Kelas XI IPS 2 di SMAN 4 Sinjai”

B. Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan penulis kaji dalam karya tulis ini adalah tentang upaya peningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI materi Iman Kepada Kitab-Kitab Allah. Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

⁶ Makhzun, *Implementasi Metode Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Materi Binatang Halal Pada Siswa Kelas V Semester 1 MI NU 08 Brangsong Kendal Tahun Pelajaran 2014/2015*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2015), h. v-vi.

1. Bagaimanakah implementasi metode *Snowball Throwing* pada Mata Pelajaran PAI materi Iman Kepada Kitab-Kitab Allah Kelas XI IPS 2 di SMAN 4 Sinjai?
2. Apakah metode *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar pada Mata Pelajaran PAI materi Iman Kepada Kitab-Kitab Allah Kelas XI IPS 2 di SMAN 4 Sinjai?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi metode *Snowball Throwing* pada Mata Pelajaran PAI materi Iman Kepada Kitab-Kitab Allah Kelas XI IPS 2 di SMAN 4 Sinjai
2. Untuk mengetahui dapat tidaknya metode *Snowball Throwing* meningkatkan hasil belajar pada Mata Pelajaran PAI materi Iman Kepada Kitab-Kitab Allah Kelas XI IPS 2 di SMAN 4 Sinjai

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang penulis laksanakan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Melalui hasil penelitian tindakan ini dapat memberi masukan/informasi (referensi) dan kasanah keilmuan dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran di SMAN 4 Sinjai.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran sebagai alternatif meningkatkan kualitas pengajaran di sekolah.

b. Bagi guru

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, diharapkan guru dapat lebih mengetahui secara tepat metode *Snowball Throwing* pada pembelajaran PAI dan dapat dikembangkan untuk pembelajaran mata pelajaran yang lainnya.

c. Bagi peserta didik

Bagi peserta didik penelitian ini diharapkan dapat memberikan perubahan-perubahan dalam diri

peserta didik dan sebagai objek dari penelitian ini baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor dan kebiasaan belajar efektif sehingga penelitian dapat memberi manfaat bagi peserta didik.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Peningkatan Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar secara umum diartikan sebagai sebuah perubahan yang terjadi pada individu yang terjadi melalui pengalaman, dan bukan karena perkembangan atau pertumbuhan tubuhnya atau karakteristik seseorang sejak lahir. Manusia banyak belajar sejak lahir dan bahkan ada yang berpendapat sebelum lahir. Oleh karena itu antara belajar dan perkembangan sangat erat kaitannya. Sedangkan menurut Slavin belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau praktek yang diperkuat. Belajar merupakan hasil dari interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilaku. Menurut teori ini dalam belajar yang penting adalah bahwa bentuk input dan output dari stimulus dalam bentuk tanggapan.⁷

⁷ M. Faturrohman, *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013*. (Cet. III; Yogyakarta: Kalimeia, 2015), h. 1.

Belajar sebagai suatu proses, ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dengan berbagai bentuk, seperti perubahan pada pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan ini memang dapat diamati dan berlaku dalam waktu relatif lama. Perubahan yang relatif lama tersebut disertai dengan berbagai usaha, seperti membaca, pengamatan, eksperimen dan lain sebagainya. Berdasarkan pendapat ini, pada intinya belajar merupakan proses untuk mencapai suatu tujuan yaitu perubahan kearah yang lebih baik yang bersifat menetap.

Menurut Hudoyo Belajar merupakan kegiatan bagi setiap orang. Seseorang dikatakan belajar, bila dapat diasumsikan dalam diri orang itu menjadi suatu proses kegiatan yang mengakibatkan suatu perubahan tingkah laku.⁸

Menurut Sudjana belajar merupakan proses melihat, mengamati dan memahami sesuatu. Dalam keseluruhan proses pendidikan dan pengajaran disekolah berlangsung interaksi tenaga pendidik dan peserta didik

⁸ *Ibid*, h. 2.

dalam proses belajar mengajar yang merupakan kegiatan paling pokok. Jadi proses belajar mengajar merupakan merupakan proses interaksi antara dua unsur manusiawi yakni peserta didik sebagai pihak yang belajar dan pendidik sebagai pihak yang mengajar.⁹

Belajar adalah cara memperoleh pengetahuan. proses pembelajaran memerlukan kemampuan tersendiri bagi seorang siswa, baik kemampuan pikiran, fisik dan materi, sebab tanpa ketiga syarat tersebut akan sulit bagi seorang siswa mencapai tujuan yang diinginkannya. Maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses yang aktif, belajar adalah proses merealisasi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu.

Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku yang diperoleh seseorang setelah mengalami aktivitas belajar. Adapun perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar pengertiannya luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar juga merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan–percakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki

⁹ Moh. Zaiful Rosyid & Aminol Rosid, *Prestasi Belajar*, (Cet. I; Malang: Literasi Nusantara, 2019), h. 22-23

seseorang. Berikut ini berupa definisi tentang hasil belajar atau prestasi belajar antara lain:

- a. Menurut Winkel hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia yang berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.¹⁰
- b. Hasil belajar menurut Gagne antara lain:
 - 1) Informasi verbal yaitu kualitas mengungkapkan pengetahuannya dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tulisan.
 - 2) Ketrampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang.
 - 3) Strategi kognitif yaitu keaktifan menyalurkan aktifitas kognitifnya sendiri.
 - 4) Ketrampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerakan dalam urusan dan koordinasi.
 - 5) Sikap adalah kemampuan untuk menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek¹¹

¹⁰ Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*, (Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 45..

¹¹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Cet. IV; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 5-6.

Hasil belajar yang dicapai merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik faktor dalam diri atau dari luar diri individu.¹² Berkaitan dengan hasil belajar, dapat penulis bedakan menjadi tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.

2. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Adapun faktor yang mempengaruhi dalam proses pembelajaran dibedakan menjadi dua kategori, yaitu faktor internal dan eksternal.

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang muncul dari diri peserta didik, yang tergolong ke dalam faktor ini adalah:

1) Faktor Fisiologis

Faktor ini adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Faktor ini dibedakan menjadi 2 macam yaitu keadaan jasmani pada umumnya. Keadaan ini pada umumnya melatarbelakangi aktivitas belajar siswa, keadaan

¹² Abu Ahmdi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Cet. I; Jakarta: PT Rineka Cipta 2004), h. 138.

jasmani yang segar akan lain pengaruhnya dengan keadaan jasmani yang kurang segar. Keadaan fungsi-fungsi fisiologis tertentu. Fungsi fisiologis tertentu terutama pancaindera dapat dimisalkan sebagai pintu gerbang masuknya pengaruh kedalam individu.

2) Faktor Psikologis

Faktor ini adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. Ada beberapa faktor psikologis yang mempengaruhi proses belajar antara lain kecerdasan /intelegensi siswa, motivasi, minat, sikap, dan bakat.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi prestasi siswa belajar yang berasal dari luar diri siswa, yang dimaksud faktor ini adalah:

- 1) Lingkungan sosial (a) Lingkungan sosial sekolah, seperti guru, administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi proses belajar siswa. (b) Lingkungan sosial masyarakat (c) Lingkungan keluarga

2) Lingkungan non sosial Lingkungan non sosial dapat di bedakan menjadi dua golongan yaitu: (a) Lingkungan alamiah Seperti kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin, sinar yang tidak terlalu silau/kuat, atau tidak terlalu lemah/gelap, suasana yang sejuk dan tenang. (b) Lingkungan instrumental atau buatan Lingkungan instrumental atau buatan ini merupakan berbagai macam perangkat belajar yang dapat digolongkan dua macam. Pertama hardware, seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan olah raga dan lain sebagainya. Kedua software seperti kurikulum sekolah, peraturan-peraturan sekolah, buku sekolah, silabus dan lain-lainnya.¹³

B. Materi Pelajaran PAI

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam yaitu usaha mengkaji ilmu secara terencana untuk membentuk peserta didik menjadi manusia beriman, serta dengan sadar dan tulus menerapkan nilai-nilai Islam dalam segala sektor

¹³*Ibid*, h. 138.

kehidupan yang sedang atau akan ditempuhnya. Hal itu artinya, dalam segala lingkungan kehidupan peserta didik kelak mampu memilih dengan tegas terhadap adanya “dilema etika.” Yakni, antara kenyataan bisa berpeluang melakukan tindakan negatif untuk memuluskan keinginan (ego pribadi) kemudian ditandingkan dengan landasan moral yang sesuai dengan cita-cita Islam. Misalnya, ketika ia menjadi politikus, ia akan tetap teguh mencegah dan meninggalkan diri melakukan tindakan-tindakan yang tidak sesuai dengan cita-cita Islam meski ada peluang besar untuk melakukannya seperti korupsi, menzalimi rakyat, dan perbuatan tercela lainnya. Begitu pula saat menjadi arsitek, ia tidak akan membuat WC (toilet) menghadap atau membelakangi kiblat meski hal itu akan sedikit menambah biaya karena memakan sebagian tempat lain.¹⁴

Dalam pengertian tersebut, salah satu kedudukan PAI ditegaskan sebagai “usaha mengkaji ilmu.” Hal ini menandakan, kegiatan yang ada padanya merupakan

¹⁴ Rifqi Amin, *Pengembangan Pendidikan Agama Islam Reinterpretasi Berbasis Interdisipliner*, (Cet. II; Yogyakarta: Pelangi Aksara, 2015), h. 4-5.

upaya ilmiah. Artinya, apa-apa yang dilakukan tidak bersifat statis, sehingga bisa dikembangkan. Oleh karena itu, PAI secara asali semestinya mempunyai jiwa dan semangat perubahan menuju terbaik. Baik perubahan yang disebabkan reaksi maupunantisipasi atas “kenyataan” baru. Baik yang berada dalam sistem maupun di luarnya. Dengan demikian, PAI bukan kegiatan yang semata-mata mengarah pada kegiatan pendoktrinan peserta didik. Kendati demikian, fokus utama PAI tetap harus jelas. Yakni, berupaya membentuk peserta didik menjadi manusia beriman. Serta sadar dan tulus menerapkan nilai-nilai Islam dalam segala sektor dan sistem kehidupan.¹⁵

Pendidikan Agama Islam tidak hanya tertuju pada lembaga pendidikan Islam, seperti madrasah dan pesantren. Pelaksanaan PAI yang dimaksud disini juga dilaksanakan oleh negara maupun masyarakat pada semua lembaga pendidikan berbentuk sekolah seperti SD, SMP, SMA, dan SMK. Serta tentunya pengembangan PAI yang dilaksanakan oleh Perguruan Tinggi Agama

¹⁵ *Ibid*, h. 5.

Islam (PTAI) dan tidak menutup kemungkinan bagi Perguruan Tinggi.

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan Pendidikan Agama Islam berarti suatu proses kerja cermat untuk merubah hal-hal yang terkait dengan produk (konsep dan benda) atau karya manusia dalam membangun pendidikan Islam agar menjadi lebih baik pada segala aspeknya dan lebih luas pengaruh maupun kemanfaatannya dari sebelumnya. Artinya, yang dirubah dalam pembangunan PAI di sini bukan teks-teks (redaksi) sumber dan landasan pokoknya yaitu Al-Quran dan Hadisth. Akan tetapi salah satunya melakukan reinterpretasi terhadap pemahaman ilmuwan (ulama). Khususnya tafsir ulama “pendidikan” terdahulu terhadap teks-teks yang tidak lagi relevan dengan modernitas. Atau sebaliknya, “menemukan” atau merevitalisasi pemahaman dan praktik ilmuwan terdahulu yang ditinggalkan oleh ilmuwan pendidikan sakarang tapi sangat relevan dengan hari ini. Dengan demikian suatu pengembangan bukan hanya sebuah akibat tapi juga bisa menjadi sebab. Serta adanya pengembangan tidak hanya

untuk memperbaiki sesuatu yang ada tapi juga untuk mencegah hal-hal negatif.¹⁶

2. Tujuan Pembelajaran PAI

Menurut Muhaimin bahwa pendidikan agama Islam merupakan salah satu bagian dari pendidikan Islam. Istilah “pendidikan Islam” dapat dipahami dalam beberapa perspektif, yaitu:

- a. Pendidikan menurut Islam, atau pendidikan yang berdasarkan Islam, dan sistem pendidikan yang Islami, yaitu pendidikan yang dipahami dan dikembangkan serta disusun dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya, yaitu Al-Quran dan As-Sunnah/ hadist.
- b. Pendidikan ke-Islaman atau pendidikan agama Islam, yakni upaya mendidikkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi *way of life* (pandangan sikap hidup) seseorang.
- c. Pendidikan dalam Islam, atau proses dan praktik penyelenggaraan pendidikan yang berlangsung dan berkembang dalam sejarah umat Islam. Dalam arti

¹⁶ *Ibid*, h. 7.

proses bertumbuh kembangnya Islam dan umatnya, baik Islam sebagai agama, ajaran maupun sistem budaya peradaban sejak zaman Nabi Muhammad SAW sampai sekarang. Jadi, dalam pengertian yang ketiga ini istilah “pendidikan Islam” dapat dipahami sebagai proses pembudayaan dan pewarisan ajaran agama, budaya dan peradaban umat Islam dari generasi ke generasi sepanjang sejarah.¹⁷

Tujuan ialah suatu yang diharapkan tercapai setelah suatu usaha atau kegiatan selesai. Jika kita melihat kembali pengertian pendidikan agama Islam, akan terlihat dengan jelas sesuatu yang diharapkan terwujud setelah orang mengalami pendidikan Islam secara keseluruhan, yaitu kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi “insan kamil” dengan pola takwa insan kamil artinya manusia utuh rohani dan jasmani, dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena takwanya kepada Allah SWT. Dalam hal ini ada beberapa tujuan pendidikan agama Islam yaitu:

¹⁷ Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Cet. V; Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 7.

a. Tujuan Umum

Tujuan umum ialah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan itu meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan dan pandangan. Bentuk insan kamil dengan pola takwa harus dapat tergambar pada pribadi seseorang yang sudah dididik, walaupun dalam ukuran kecil dan mutu yang rendah, sesuai dengan tingkat-tingkat tersebut.

Tujuan umum pendidikan Islam harus dikaitkan pula dengan tujuan pendidikan nasional negara tempat pendidikan Islam itu dilaksanakan dan harus dikaitkan pula dengan tujuan institusional lembaga yang menyelenggarakan pendidikan itu. Tujuan umum itu tidak dapat dicapai kecuali setelah melalui proses pengajaran, pengalaman, pembiasaan, penghayatan dan keyakinan akan kebenarannya. Tahap-tahapan dalam mencapai tujuan itu pada pendidikan formal dirumuskan dalam bentuk tujuan kurikuler yang selanjutnya dikembangkan dalam tujuan instruksional.

- 1) Tujuan Akhir. Pendidikan Islam itu berlangsung selama hidup, maka tujuan akhirnya terdapat pada waktu hidup didunia ini telah berakhir pula. Tujuan umum yang berbentuk Insan Kamil dengan pola takwa dapat mengalami naik turun, bertambah dan berkurang dalam perjalanan hidup seseorang. Karena itulah pendidikan Islam itu berlaku selama hidup untuk menumbuhkan, memupuk, mengembangkan, memelihara dan mempertahankan tujuan pendidikan yang telah dicapai.
- 2) Tujuan Sementara. Tujuan sementara ialah tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal. Pada tujuan sementara bentuk insan kamil dengan pola takwa sudah kelihatan meskipun dalam ukuran sederhana, sekurang-kurangnya beberapa ciri pokok sudah kelihatan pada pribadi anak didik.
- 3) Tujuan Operasional. Tujuan operasional ialah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan tertentu. Satu unit kegiatan pendidikan dengan bahan-bahan yang sudah

dipersiapkan dan diperkirakan akan mencapai tujuan tertentu disebut tujuan operasional. Dalam tujuan operasional ini lebih banyak dituntut dari anak didik suatu kemampuan dan ketrampilan tertentu. Sifat operasionalnya lebih ditonjolkan dari sifat penghayatan dan kepribadian. Untuk tingkat yang paling rendah, sifat yang berisi kemampuan dan ketrampilanlah yang ditonjolkan. Misalnya, ia dapat berbuat, terampil melakukan, lancar mengucapkan, mengerti, memahami, meyakini dan menghayati adalah soal kecil. Dalam pendidikan hal ini terutama berkaitan dengan kegiatan lahiriyah, seperti bacaan dan kaifiyat shalat, akhlak dan tingkah laku.¹⁸

b. Tujuan Khusus.

Tujuan Khusus pendidikan agama Islam adalah tujuan pendidikan agama pada setiap tahap / tingkat yang di lalui, seperti misalnya tujuan pendidikan agama untuk SD berbeda dengan tujuan pendidikan agama

¹⁸ E. Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2004), h. 130.

sekolah menengah dan berbeda pula dengan dengan perguruan tinggi.

3. Karakteristik Pendidikan Agama Islam

Menurut Ahmad D Marimba pendidikan agama Islam adalah bimbingan jasmaniah dan rohaniah menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.¹⁹

Yang dimaksud dengan kepribadian utama di sini adalah kepribadian muslim yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam. Berdasarkan rumusan ini, Marimba menyebutkan ada lima unsur utama dalam pendidikan, yaitu:

- a. Usaha yang bersifat bimbingan, pimpinan atau pertolongan yang dilakukan secara sadar
- b. Ada Pendidik pembimbing atau penolong
- c. Ada peserta didik
- d. Adanya dasar atau tujuan dalam bimbingan tersebut

¹⁹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. I; Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h. 3.

e. Dalam usaha itu tentu ada alat-alat yang dipergunakan

Ketentuan-ketentuan mengenai apa yang disebut kepribadian muslim adalah lebih abstrak lagi dari pada kedewasaan rohani. Lebih sulit pulalah untuk menentukan bila masanya dan siapa-siapa yang telah mencapai keadaan itu. Sesungguhnya penentuan mengenai hal itu bukanlah wewenang manusia. Tuhanlah yang menentukan siapa-siapa dia antara hamba-Nya yang betul-betul telah mencapai tujuan itu. Pendidikan dapat diusahakan manusia, tetapi penilaian tertinggi mengenai hasilnya adalah Tuhan Yang Maha Mengetahui. Kita hanya dapat mengetahui dari cirinya saja yaitu adanya perubahan sikap dan tingkah laku sesuai petunjuk ajaran Islam.

Kepribadian muslim itu adalah kepribadian yang seluruh aspek-aspeknya yakni baik tingkah lakunya, kegiatan-kegiatan jiwanya, maupun filsafat hidup dan kepercayaannya menunjukkan pengabdian terhadap Tuhan, menyerahkan diri terhadap-Nya. Dan hanya dengan melalui proses pendidikan yang terencana baik, kepribadian manusia dapat dikembangkan sesuai dengan

tujuan yang telah ditetapkan atau paling tidak, dapat mendekati tujuan tersebut.²⁰

Adapun ciri kepribadian yang dapat di fahami dari orang lain ialah ciri yang tipikal, yaitu ciri kepribadian yang tidak umum dan juga tidak individual, akan tetapi ciri yang ada pada sekelompok orang secara bersama memiliki ciri tersebut seperti rasional, pemikir, emosional, perasa, ekstravert, introvert, pemaarah, pemalu, pendendam, pemaaf, penipu, politikus, ekonomis, dan ciri lain yang sejenis. Ciri-ciri tersebut sering disebut sifat-sifat kepribadian. Ciri yang tipikal itu bukan berupa isi atau proses kejiwaan aktual akan tetapi berupa disposisi atau kecenderungan yang bersifat habitual dan secara relatif menetap pada pribadi individual tersebut.

Oleh sebab itu, seyogyanyalah pendidikan agama Islam ditanamkan dalam pribadi anak sejak ia lahir bahkan sejak dalam kandungan dan kemudian hendaklah dilanjutkan pembinaan pendidikan ini disekolah, mulai dari taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi

²⁰ H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h. 16.

4. Lingkup Pembelajaran PAI

Ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara:

- a. Hubungan manusia dengan Allah,
- b. Hubungan manusia dengan sesama makhluk,
- c. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri,
- d. Dan hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.

Dari ruang lingkup tersebut, kemudian dijabarkan dalam kurikulum PAI 1994, yang pada dasarnya mencakup tujuh unsur pokok yaitu: Al-Qur'an, hadits, keimanan, syari'ah, ibadah, muamalah, akhlak, dan tarikh yang menekankan pada perkembangan politik. Pada kurikulum 1999 dipadatkan menjadi lima unsure pokok yaitu: Al-Qur'an, keimanan, akhlak, PAI, dan bimbingan ibadah, serta tarikh atau sejarah yang lebih menekankan pada perkembangan ajaran agama, ilmu pengetahuan dan kebudayaan. Definisi belajar berbeda-beda, menurut pendapat tradisional belajar itu ialah menambah dan mengumpulkan sejumlah pengetahuan. Di sini dipentingkan pendidikan untelektual. Kepada peserta didik diberikan bermacam-macam mata pelajaran untk

menambah pengetahuan yang harus dimilikinya, terutama dengan jalan menghafal.

Pendapat yang lebih modern ialah yang menganggap belajar sebagai *a change in behavior* atau perubahan perilaku. Implikasi dari pengertian belajar ini terhadap pendidik ialah:

- a. harus menentukan perilaku apakah yang diharapkan bagi peserta didik.
- b. harus mengetahui hingga manakah taraf perkembangan perilaku peserta didik,
- c. harus menyediakan kesempatan dan syarat-syarat yang sebaik-baiknya yang menurut harapannya akan menghasilkan perilaku yang diinginkan.

5. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam adalah Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW yang dapat dikembangkan dengan Ijtihad, Al-Maslahah Al-Mursalah, Istihsan, Qias dan sebagainya.²¹ Dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam sama dengan dasar pendidikan agama yang kedua yaitu dasar religius. Oleh

²¹ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 19.

karena itu penulis akan menjabarkan dasar pelaksanaan pendidikan agama yang di dalamnya di khususkan pada pendidikan agama Islam.

a. Dasar dari Al-Qur'an

Dasar Al-Qur'an adalah Firman Allah SWT. berupa wahyu yang disampaikan oleh Jibril kepada Nabi Muhammad SAW. Di dalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui Ijtihad. Agama yang terkandung dalam Al-Qur'an itu terdiri dari dua prinsip besar yaitu yang berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut aqidah dan yang berhubungan dengan amal yang disebut syari'ah. Ajaran-ajaran yang berkenaan dengan iman tidak banyak dibicarakan dalam Al-Qur'an dan tidak sebanyak ajaran yang berkenaan dengan amal perbuatan. Itu artinya bahwa amal itulah yang paling banyak dilaksanakan sebab amal perbuatan manusia dalam hubungannya dengan Allah, dengan alam, lingkungannya dan dengan makhluk lain termasuk dalam ruang lingkup amal saleh (syari'ah). Istilah-istilah yang biasa digunakan dalam membicarakan

ilmu tentang syari'ah ini ialah : Ibadah, Mu'amalah dan Akhlak.²²

b. As-Sunnah

As-Sunnah adalah perkataan, perbuatan ataupun pengakuan RasulAllah SWT. Yang dimaksud pengakuan itu adalah kejadian atau perbuatan orang lain yang diketahui Rasulullah dan beliau membiarkansaja kejadian atau perbuatan itu berjalan.²³

Sunnah berkedudukan sebagai penjelas bagi Al-Qur'an, namun pengalaman ketaatan kepada Allah sesuai dengan ajaran Al-Qur'an sering kali sulit terlaksana tanpa penjelasannya. Karenanya, Allah memerintahkan kepada manusia untuk mentaati hasil dalam kerangka ketaatan kepada-Nya. Itulah sebabnya para ulama' memandang sunnah sebagai sumber kedua ajaran Islam setelah Al-Qur'an.²⁴

²² Tim Penyusun , *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama, 1982), h. 19.

²³ *Ibid.* h. 20.

²⁴ *Hery Noer Aly, Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 2009), h. 40-41.

C. Metode *Snowball Throwing*

1. Pengertian Metode *Snowball Throwing*

Menurut Ras Eko metode *Snowball Throwing* merupakan salah satu metode pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pendekatan kontekstual (CTL). *Snowball Throwing* yang menurut asal katanya berarti “bola salju” dapat diartikan sebagai metode pembelajaran dengan menggunakan bola pertanyaan dari kertas yang digulung bulat berbentuk bola kemudian dilemparkan secara bergiliran diantara sesama kelompok.²⁵

Kegiatan melempar bola pertanyaan ini akan membuat kelompok menjadi dinamis, karena kegiatan siswa tidak hanya berpikir, menulis, bertanya, atau bicara. Akan tetapi mereka juga melakukan aktifitas fisik yaitu menggulung kertas dan melemparkannya ke siswa lain. Dengan demikian tiap anggota kelompok karena pada gilirannya mereka harus menjawab dari temannya yang terdapat dalam bola kertas.

²⁵ Santi Yunus, *Penerapan Model Snowball Throwing Dalam Membaca Teks Pada Siswa kelas III SDN 3 Tapa Kabupaten Bone Bolango*, (Gorontalo: 2014), h. 20.

Arta Janur Wardana dkk, dalam Siti Nurkhoriyah Pelatun, memaparkan bahwa, metode *Snowball Throwing* adalah cara belajar melalui permainan yaitu saling lempar kertas yang berisi pertanyaan, mengajak siswa selalu siap dan tanggap menerima pesan dari orang lain serta lebih responsip dalam menghadapi segala tantangan khususnya dalam pembelajaran.²⁶

Metode *snowball throwing* (melempar bola) merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang didesain seperti permainan melempar bola. Metode ini bertujuan untuk memancing kreatifitas dalam membuat soal sekaligus menguji daya serap materi yang disampaikan oleh ketua kelompok. Karena berupa permainan, siswa harus dikondisikan dalam keadaan santai tetapi tetap terkendali tidak ribut, kisruh atau berbuat onar.²⁷

Metode pembelajaran *Snowball Throwing* menggunakan bola pertanyaan dari kertas yang digulung bulat menyerupai bola, kemudian dilemparkan secara

²⁶ Siti Nurkhoriyah Pelatun, *Penerapan Motede Snowball Throwing Dalam Peningkatan Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas III MI Pembangunan UIN Jakarta*, (Jakarta: UIN 2014), h. 11.

²⁷ Slamet Suyanto, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Hikayat, 2005), h. 149.

bergiliran antar sesama anggota kelompok. *Snowball Throwing* merupakan salah satu metode yang didasarkan pada pendekatan kontekstual (CTL).²⁸

Berdasarkan pandangan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pada metode pembelajaran *Snowball Throwing* peserta didik dibentuk menjadi beberapa kelompok. Dipilih ketua kelompok yang akan mewakili untuk menerima tugas dari guru. Kemudian ketua kelompok menjelaskan materi yang disampaikan guru kepada temannya. Masing-masing siswa membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke siswa lain, kemudian siswa menjawab pertanyaan dari bola yang didapatkan.

2. Langkah-Langkah Metode *Snowball Throwing*

Menurut Elliot Aronson dalam Trianto, metode *Snowball Throwing* langkahnya sebagai berikut:²⁹

a. Guru menyampaikan materi yang disajikan.

²⁸ Isnu Hidayat. *50 strategi pembelajaran populer*, (Yogyakarta: Difa Press, 2009), h.139.

²⁹ Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu : Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h.140..

- b. Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
- c. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
- d. Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- e. Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama kurang lebih 15 menit.
- f. Setelah siswa mendapatkan satu bola atau satu pertanyaan, lalu diberikan kesempatan kepada siswa tersebut untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
- g. Evaluasi
- h. Penutup

Menurut Isnu hidayat bahwa langkah-langkah metode pembelajaran *Snowball Throwing* meliputi sebagai berikut:³⁰

- a. Pendidik memberikan pengantar mengenai materi yang akan disajikan
- b. Pendidik membentuk beberapa kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk diberikan penjelasan tentang materi
- c. Ketua kelompok kembali kekelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang telah disampaikan oleh pendidik kepada teman sekelompok.
- d. Setiap peserta didik diberikan selembar kertas kerja untuk meuliskan satu pertanyaan terkait materi yang telah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- e. Peserta didik membentuk kertas tersebut menjadi seperti bola, kemudian melemparkannya dari teman satu ke yang lainnya selam kurang lebih 15 menit.
- f. Setelah peserta didik mendapat satu bola, berikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas tersebut secara bergantian.

³⁰ Isnu hidayat, *50 Strategi Pembelajaran Populer*, (Jakarta: Diva, 2019), h. 102.

g. Pendidik mengevaluasi dan menutup pembelajaran.

D. Hasil Penelitian Relevan

Sebagai bahan perbandingan dalam penelitian ini, penulis mengkaji beberapa penelitian terdahulu untuk menghindari kesamaan obyek dalam penelitian. Adapun penelitian relevan yang penulis maksud adalah berikut:

1. Aris Susanti dengan judul "Upaya Peningkatan Belajar Melalui Metode Pembelajaran *Snowball Throwing* Pada Mapel PAI Materi Pokok Puasa Wajib dan Puasa Sunah Semester Ganjil Kelas VIII SMPN 23 Mijen Semarang Tahun Ajaran 2011/2012" Kesimpulan dari penelitian Aris Susanti menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pra siklus termasuk dalam kategori kurang dengan skor rata-rata keseluruhan aspek sebesar 6,9 dengan nilai ketuntasan siswa sebesar 43%. Sedangkan pada pelaksanaan siklus I yang menggunakan metode pembelajaran *Snowball Throwing* terjadi peningkatan hasil pembelajaran dengan nilai rata-rata kelas yaitu 7,56 dengan prosentase ketuntasan belajar klasikal 97,14%. Selanjutnya pada siklus II siswa yang tuntas belajar prosentasenya mencapai 100% dengan nilai rata-rata kelas 8,82. Pada siklus II semua siswa sudah mencapai

KKM.³¹ Adapun persamaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama mengkaji tentang Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI dengan menggunakan metode *Snowball Throwing* sedangkan perbedaanya adalah pada penelitian sebelumnya menggunakan materi Puasa Wajib dan Puasa Sunah sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan materi Iman Kepada Kitab-Kitab Allah

2. Maftuhah Nurul Jannah (2010) dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran *Snowball Throwing* Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIII MTs. Al-Khoiriyyah I Semarang Pada Materi Pokok Sistem Pencernaan”. Kesimpulan dari penelitian ini adalah adanya peningkatan kesenangan dan keseriusan mengikuti pelajaran PAI yang sedang berlangsung. Metode pembelajaran *Snowball Throwing* dalam pembelajaran PAI mampu meningkatkan hasil belajar

³¹ Aris Susanti, *Upaya Peningkatan Belajar Melalui Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Pada Mapel PAI Materi Pokok Puasa Wajib dan Puasa Sunah Semester Ganjil Kelas VIII SMPN 23 Mijen Semarang Tahun Ajaran 2011/2012*, (Semarang: Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 2011), h. iv.

peserta didik. Hal ini terlihat dari persentase ketuntasan belajar secara klasikal yaitu pada siklus I sebesar 71%, dan pada siklus II meningkat menjadi 90%. Beberapa penelitian diatas mempunyai kesamaan dengan peneliatian yang peneliti lakukan yaitu penggunaan metode snowball throwing dalam pembelajaran dalam rangka menciptakan proses pembelajaran aktif dan efisien pada peserta didik. Sedangkan yang membedakan dari penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian ini difokuskan pada penciptaan keaktifan siswa dan peningkatan hasil belajar dengan metode snowball throwing yang lebih mengutamakan pembelajaran sambil bermain.³² Adapun persamaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama mengkaji tentang Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik menggunakan metode *Snowball Throwing* sedangkan perbedaanya adalah pada penelitian sebelumnya menggunakan mata pelajaran Biologi sedangkan pada

³² Maftuhah Nurul Jannah, *Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIII MTs. Al-Khoiriyah I Semarang Pada Materi Pokok Sistem Pencernaan*, (Semarang: Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 2010), h. ii.

penelitian yang akan dilakukan menggunakan mata pelajaran PAI.

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah dugaan yang bersifat sementara yang masih memerlukan pembuktian.³³ Hipotesis tindakan adalah suatu dugaan awal yang bakal terjadi jika suatu tindakan dilakukan.³⁴ Hipotesis tindakan mengatakan “jika tindakan dilakukan dengan baik maka tindakan ini akan memperoleh suatu pemecahan problem yang baik”. Berdasarkan landasan teori belajar konstruktivistik yang mengatakan bahwa lingkungan belajar sangat mendukung munculnya berbagai pandangan dan interpretasi terhadap realitas, konstruksi pengetahuan, serta aktivitas-aktivitas lain yang didasarkan pada pengalaman. Maka hipotesis penelitian tindakan ini adalah “Dengan menggunakan metode *Snowball Throwing* Dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI IPS 2 di SMAN 4 Sinjai pada mata pelajaran PAI materi Iman Kepada Kitab-Kitab Allah”

³³ Widodo, *Metodologi Penelitian Populer dan Praktis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), h. 58.

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2006), h. 71.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Model Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas; tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktik pembelajaran.³⁵

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dan upaya untuk memecahkannya dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari tindakan tersebut.³⁶

Model penelitian yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini yaitu model Kurt Lewin. Kurt Lewin menjelaskan bahwa ada empat hal yang harus dilakukan dalam proses penelitian tindakan yakni perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Pelaksanaan

³⁵ Taufiqur Rahman, *Aplikasi Model-model Pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas*, (Cetakan Ke-1; Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2018), h.4.

³⁶ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 149.

penelitian tindakan adalah proses yang terjadi dalam suatu lingkaran yang terusmenerus.³⁷

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di SMAN 4 Sinjai Kelas XI IPS 2 pada bulan September 2019.

C. Defenisi Variabel

Variabel adalah fenomena yang akan atau tidak akan terjadi seba gaiakibat fenomena lain. Variabel perlu ditentukan agar masalah lebih jelas dan terukur.³⁸

1. Peningkatan hasil belajar adalah upaya yang akan dicapai dari suatu kegiatan pembelajaran atau kemampuan-kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar dan berhasil menguasai kompetensi yang diharapkan.
2. Metode pembelajaran *Snowball Throwing* adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana siswa dibentuk dalam beberapa kelompok yang heterogen kemudian dipilih ketua kelompoknya untuk mendapat tugas dari guru lain masing- masing siswa yang membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan)

³⁷ *Ibid*, h. 154.

³⁸ *Ibid*, h. 16.

kemudian dilempar ke siswa lain yang masing-masing menjawab pertanyaan dari bola yang di peroleh.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian disimpulkan.³⁹ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMAN 4 Sinjai Kelas XI IPS sebanyak 25 siswa yang terdiri dari 12 siswa putra dan 13 siswa putri.

2. Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik total sampling.⁴⁰ Total Sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi.⁴¹ Alasan mengambil total sampling karena menurut Sugiyono jumlah populasi

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 80.

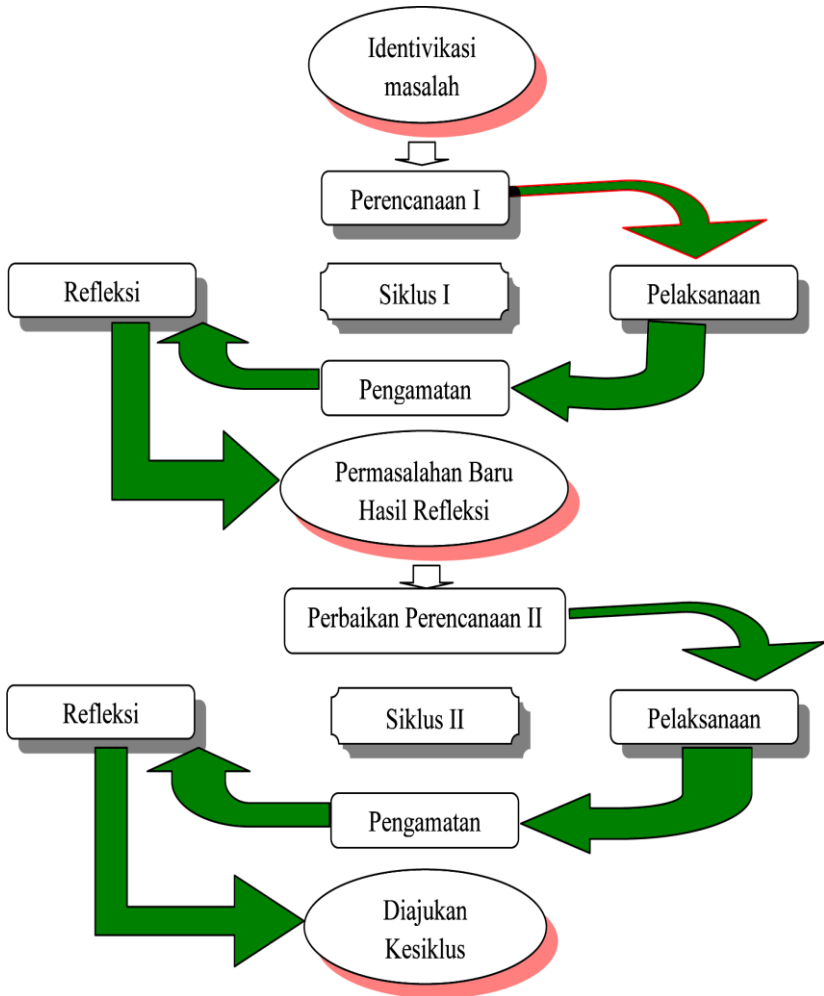
⁴⁰ Arikunto, S. *Prosedur penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta 2010), h.17.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, h. 80.

yang kurang dari 100 maka seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Adapun sampel yang diambil dari penelitian ini adalah seluruh SMAN 4 Sinjai Kelas XI IPS 2 sebanyak 25 siswa yang terdiri dari 12 siswa putra dan 13 siswa putri.

E. Jenis Tindakan

Pada penelitian ini menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang diperkenalkan oleh Arikunto. PTK ini terdiri dari empat kegiatan siklus yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi yang dapat di gambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Tahap dalam penelitian⁴²

⁴² Suharsimi Arikuntho, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), h. 58.

1. Perencanaan (*planning*)

Dalam setiap siklus disusun suatu perencanaan untuk perbaikan pembelajaran. Perencanaan pada penelitian ini merujuk pada silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar observasi siswa, dan lembar observasi guru, menyediakan media pembelajaran yang diperlukan, menentukan metode atau teknik mengajar, dan menyediakan instrument observasi.

2. Tindakan (*action*)

Tahap ini merupakan implementasi (pelaksanaan) dari perencanaan yang dibuat kemudian perencanaan tersebut dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam pelaksanaan penelitian kegiatan mengacu pada Rancangan Kegiatan harian yang telah disepakati. Kekurangan dan kelemahan dalam pelaksanaan tindakan dapat diperbaiki.

3. Pengamatan (*observation*)

Observasi adalah proses pengamatan untuk melihat sejauh mana tindakan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah di rumuskan. Dalam tahap ini peneliti menguraikan jenis-jenis data yang di kumpulkan, cara pengumpulan data dan koleksi data

(pedoman observasi, pedoman Wawancara, dan dokumentasi) tentang semua kejadian yang dibuat oleh anak dan guru. Data yang akan disusun adalah data kualitatif dan data kuantitatif.

4. Refleksi (*reflection*)

Refleksi adalah aktivitas untuk melihat kekurangan yang di laksanakan selama tindakan. Tahap ini merupakan tahapan yang penting untuk dilaksanakan karena hasil analisis data dari lapangan pada hari ini dapat memberikan arah bagi perbaikan pada siklus selanjutnya jika pengalaman belum berhasil. kegiatan penelitian ini dilakukan sampai perencanaan berhasil sampai maksimal atau terjadi perubahan yang signifikan.

F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Data penelitian dikumpulkan sesuai dengan rancangan penelitian yang telah ditentukan. Data tersebut diperoleh dengan jalan pengamatan, percobaan atau pengukuran gejala yang diteliti. Data yang dikumpulkan merupakan pernyataan fakta mengenai objek yang diteliti. Fakta sini maksudnya adalah hasil pengamatan yang tanpa memanipulasi data yang ada. Peneliti yang kemampuan pengumpulan datanya rendah tentu akan bermain dengan ide-ide manipulasi, hal demikian

adalah perlu untuk dihindari peneliti.⁴³ Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tes adalah suatu pengukuran yang objektif dan standar terhadap sampel perilaku⁴⁴. Tes Untuk mengukur keberhasilan siswa dalam pembelajaran, guru perlu mengadakan ulangan atau tes. Tes prestasi pada umumnya mengukur penguasaan dan kemampuan para peserta didik setelah mereka selama waktu tertentu menerima proses belajar-mengajar dari guru.
2. Pengamatan. Tahapan yang kedua dalam pengumpulan data adalah pengamatan. Peneliti menggunakan pengamatan data secara langsung karena mengumpulkan data ini berdasarkan perilaku subjek di lapangan, peneliti dapat menjadi partisipan atau anggota kelompok yang ada di dalam kegiatan tersebut.⁴⁵.
3. Dokumentasi. Teknik dokumentasi berusaha memperoleh informasi yang bersifat dokumen, dari dokumen-dokumen yang ada. Disekolah umumnya dokumen

⁴³ Muh. Fitrah, *Metodologi Penelitian Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017), h. 30.

⁴⁴ Widodo, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), h. 73.

⁴⁵ Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Cet.VII ; Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), h. 174.

tentang peserta didik, dokumen tentang hasil atau nilai pelajaran, tentang keadaan dan perkembangan pribadi peserta didik, tentang aktifitas di sekolah atau di luar sekolah.⁴⁶ Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang dokumen dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik, adapun dokumen tersebut meliputi RPP, Silabus, daftar nilai siswa dan lain sebagainya.

G. Teknik Analisis Data

Data mentah yang telah dikumpulkan tidak akan bermakna jika tidak dianalisis. Analisis merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah, karena dengan analisis, data tersebut dapat diberi arti dan bermakna dalam masalah penelitian.⁴⁷ Hasil analisis data dihitung secara kuantitatif dengan menggunakan persentase. Dalam menggunakan rumus persentase, dihitung dengan rumus persentase seperti dalam penilaian dengan persen yang

⁴⁶ Amin Budiamin dan Setiawati, *Bimbingan Konseling*, (Cet. I; Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), h. 63-64.

⁴⁷ Moh Nazir, *Metode Penelitian*,... h. 176.

banyak disebut *percentation correction*. Adapun rumus penilaian dengan persen seperti berikut:⁴⁸

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \%$$

Keterangan:

NP : Nilai persen yang dicari

R : Skor mentah yang diperoleh siswa

SM : Skor maksimal ideal dari tes yang bersangkutan

Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya penelitian ini, maka dirumuskan indikator keberhasilannya sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa di atas nilai KKM yaitu 70
2. Ketuntasan klasikal mata pelajaran mencapai angka ≥ 75

⁴⁸ Purwanto, Ngalim. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Rosda Karya: Bandung, 2008), h. 78

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Lokasi Sekolah

SMAN 4 Sinjai beralamat di JL. Pendidikan NO. 12, Aruhu, Lamatti Riaja, Kec. Bulupoddo, Kab. Sinjai Prov. Sulawesi Selatan dengan Akreditasi : B yang dipimpin oleh Kepala Sekolah Bapak Muh. Suardi.

b. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pendidik sebagai penata usaha sekolah memegang peranan penting dalam proses perkembangan peserta didiknya dan segala harapan peserta didiknya akan bertumpuh untuk mengembangkan pengetahuan dan perilakunya, pendidiklah yang menjadi benteng utama dalam menegakkan serta mendidik dengan melalui proses pengajaran dan latihan bagi peserta didik. Dengan demikian pendidik adalah sebagai suri tauladan dalam hal pembentukan sikap dan perilaku peserta didik, serta proses belajar mengajar. Untuk itu, pencapaian prestasi belajar sangat ditentukan oleh Pendidik. Jadi kunci keberhasilan peserta didik adalah ditentukan oleh kualitas pendidik itu

sendiri, dalam menyampaikan dan mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik.

SMAN 4 Sinjai memiliki tenaga tenaga pengajar sebanyak 32 orang yang terdiri dari S-1 sebanyak 29 orang, S-2 sebanyak 3 orang. Sedangkan untuk guru tetap sebanyak 20 orang dan guru tidak tetap 12 orang. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan guru di SMAN 4 Sinjai dapat dilihat pada tabl berikut:

Tabel 4.1. Keadaan Tenaga Pengajar dan Kualifikasi Pendidikan pada SMAN 4 Sinjai Sampai Dengan Tahun Pelajaran 2019-2020

Bidang Studi	Status			
	S-1	S-2	Tetap	Tidak tetap
1. Matematika	4	1	2	3
2. Biologi	4	-	1	3
3. Kimia	1	-	1	-
3. Fisika	1	1	2	-
4. Bhs. Inggris	2	-	2	-
5. Bhs. Indonesia	4	-	2	2
6. PKN	2	-	1	1
7. Sosiologi	1	-	1	-
8. Sejarah	1	-	1	-
9. Geografi	1	-	1	-
10 Ekonomi	2	-	2	-

7. Pendidikan Agama	2	-	1	1
8. Olahraga	2	-	1	1
9. Seni Budaya	1	-	1	-
10.Prakarya	1	-	-	1
TIK		1	1	-
Jumlah	29	3	20	12

Sumber data : TU SMAN 4 Sinjai, Juni 2020

B. Hasil dan Pembahasan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas XI IPS 2 di SMAN 4 Sinjai yang digunakan dalam penelitian terdiri dari 25 siswa, yang terbagi atas 12 putra dan 13 putri. Sebelum sampai pada siklus I peneliti melakukan pra siklus terlebih dahulu yakni pada hari Kamis 3 Oktober 2019.

1. Pra Siklus pelaksanaan pembelajaran pada prasiklus Kelas XI IPS 2 di SMAN 4 Sinjai dilaksanakan pada hari Kamis 3 Oktober 2019. Berdasarkan hasil pengamatan pada pelaksanaan proses pembelajaran prasiklus Kelas XI IPS 2 di SMAN 4 Sinjai, pembelajaran masih berlangsung menggunakan metode ceramah (konvensional). Guru mengawali proses pembelajaran dengan menjelaskan materi iman kepada kitab-kitab Allah Swt, sesekali menuliskan di papan tulis. Saat

menjelaskan siswa diminta mendengarkan dan kalau ada hal-hal yang belum dimengerti siswa akan menanyakan. Setelah guru selesai menjelaskan siswa diminta untuk mencatat. Kemudian guru memberikan soal, peserta didik mengerjakannya. Adapun nilai hasil pekerjaan siswa pada pra siklus dapat dilihat pada tabel Berikut:

Tabel 4.2 Nilai Hasil Tes Siswa Pra Siklus

No	Nama	Nilai	Ketangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Amirullah	65		✓
2	Arizul Fadli	60		✓
3	Erwin	60		✓
4	Haeruddin	60		✓
5	Irnowati	60		✓
6	Jumardi Amal	60		✓
7	Kurniati	60		✓
8	Mawahda	75	✓	
9	Muh. Fakrul	70	✓	
10	Naisya	75	✓	
11	Noviya Andriana	70	✓	
12	Nur Rahmi Qalbi	70	✓	
13	Nurhidayah	75	✓	
14	Nurul Huda	65		✓
15	Nurul Istiana	60		✓
16	Rahmat Amirullah	75	✓	

17	Ramsil	65		✓
18	Resti Adellafauzi	70	✓	
19	Rustan	70	✓	
20	Sahrul Muhajirin	60		✓
21	Siska Ramadani	75	✓	
22	Siskawati	60		✓
23	Sriwahyuni	70		✓
24	Sumarni	65		✓
25	Supardi	60		✓
		66,2	10	15

Jadi dari tabel diatas dapat dilihat bahwa peserta didik yang tuntas belajar pada tes prasiklus 10 siswa dari jumlah 25 siswa, maka yang tuntas belajar PAI mata pelajaran Iman Kepada Kitab-Kitab Allah pada prasiklus hanya 40% dengan nilai rata-rata 66,2.

2. Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada hari kamis tanggal Jumat 4 Oktober 2019 pada pukul 09.50 - 11.00 WIB. Materi yang diajarkan adalah Iman kepada Kitab-kitab Allah SWT dengan menggunakan metode *snowball throwing*. Pada siklus I terbagi 5 tahapan, antara lain: (1) perencanaan; (2) pelaksanaan tindakan; (3) observasi; (4) Tes Analisis; dan (5) refleksi.

a. Perencanaan

Pada tahapan perencanaan ini, guru mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan selama proses berlangsung, diantaranya yaitu:

- 1) Membuat daftar nama siswa (untuk absensi dan penilaian)
- 2) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan indikator siswa Menjelaskan makna iman kepada kitab-kitab Allah Swt, menjelaskan kandungan dalil naqli tentang iman kepada kitab-kitab Allah Swt, mengidentifikasi ciri-ciri orang beriman kepada kitab-kitab Allah Swt, dan mengidentifikasi hikmah dan manfaat beriman kepada kitab-kitab suci Allah Swt.
- 3) Membuat *hand out* (Ringkasan materi) materi iman kepada kitab-kitab Allah Swt untuk siswa
- 4) Membuat lembar observasi aktivitas antar siswa dan lembar observasi siswa dengan guru untuk melihat kondisi belajar mengajar dengan menggunakan metode *Snowball Throwing*.
- 5) Merencanakan penerapan metode pembelajaran *Snowball Throwing*.

- 6) Membuat soal evaluasi dan kunci jawabannya sebanyak 10 nomor, untuk siklus I.

b. Pelaksanaan tindakan

Untuk pelaksanaan siklus I ini dipusatkan untuk penyampaian materi iman kepada kitab-kitab Allah SWT. Guru melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan *syukur* kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran selanjutnya guru memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin dan dilanjutkan dengan menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran

Pada kegiatan selanjutnya guru melakukan apersepsi yakni dengan mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya Mengingatn kembali materi prasyarat dengan bertanya serta mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan

Langkah selanjutnya adalah guru memberikan motivasi kepada siswa dengan cara memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Apabila

materi tema/projek ini dikerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi makna iman kepada kitab-kitab Allah Swt.

Kegiatan berikutnya adalah guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. Sebelum masuk pada penjelasan materi, Guru menyampaikan materi tersebut kurang lebih memakan waktu 20 menit, setelah penyampaian materi selesai guru membimbing siswa dalam pembentukan kelompok. Guru membentuk beberapa kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk diberikan penjelasan tentang materi. Setelah mendapatkan penjelasan ketua kelompok kembali kekelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang telah disampaikan oleh guru kepada teman sekelompok.

Siswa kelas XI dibagi menjadi 5 kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan 5 anak. Pembagian kelompok dilakukan dengan sistem undian. Hal ini bertujuan agar setiap kelompok terdapat siswa-siswa yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-

beda. Berikut daftar kelompok yang terbentuk pada siklus I:

- Kelompok 1 : Amirullah, Arizul Fadli, Erwin, Haeruddin, Irnawati
- Kelompok 2 : Jumardi Amal, Kurniati, Mawahda, Muh. Fakrul, Naisya
- Kelompok 3 : Noviya Andriana, Nur Rahmi Qalbi, Nurhidayah, Nurul Hudaya, Nurul Istiana
- Kelompok 4 : Rahmat Amirullah, Ramsil, Resti Adellafauzi, Rustan, Sahrul Muhajirin
- Kelompok 5 : Siska Ramadani, Siskawati, Sriwahyuni, Sumarni Supardi

Setelah pembagian kelompok (selama 10 menit), Guru menjelaskan metode snowball throwing, serta langkah-langkahnya. Selanjutnya, siswa tetap berada dikelompoknya masing-masing. Guru membagikan selembar kertas kerja untuk menuliskan satu pertanyaan terkait materi yang telah dijelaskan oleh ketua kelompok, kemudian memberikan instruksi mengenai pelaksanaan metode snowball throwing, yaitu sebagai berikut:

- 1) Setiap siswa membuat satu pertanyaan pada kertas yang telah dibagikan (sesuai materi setiap kelompok), dalam pembuatan soal ini perlu adanya diskusi dengan anggota kelompok agar soal satu sama lain tidak sama.
- 2) Semua siswa berdiri dan membentuk lingkaran besar, untuk melakukan metode *Snowball Throwing*. Peserta didik membentuk kertas tersebut menjadi seperti bola, kemudian melemparkannya dari teman satu ke yang lainnya selama kurang lebih 15 menit.
- 3) Setelah peserta didik mendapat satu bola, berikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas tersebut secara bergantian.
- 4) Untuk kegiatan selanjutnya ada sisa waktu 25 menit, ini akan dipergunakan untuk mengadakan evaluasi siklus I. Siswa diminta kembali pada tempat duduk masing-masing (berpisah dengan kelompoknya). Guru membagikan soal evaluasi untuk dikerjakan oleh siswa, tanpa ada yang membuka buku, catatan, maupun ringkasan materi yang telah diberikan. Hal ini bertujuan untuk

mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami materi iman kepada kitab-kitab Allah Swt.

c. Observasi dan evaluasi

Berdasarkan pengamatan peneliti selama proses pembelajaran siklus I diperoleh rata-rata aktivitas belajar antar siswa melalui metode pembelajaran *snowball throwing* pada siklus I adalah 9,96 dengan prosentase 83 % sehingga dapat dikatakan menurut skala prosentase 83 % termasuk kategori baik sekali, namun masih ada yang perlu diperbaiki untuk siklus berikutnya seperti, kerja sama antar siswa masih kurang sehingga masih ada sebagian kelompok yang terlihat pasif, dalam kerja kelompok siswa yang pandai cenderung mendominasi kelompoknya, keaktifan dalam menjawab pertanyaan masih kurang, sehingga hasilnya belum maksimal. Untuk mengetahui hasil observasi aktifitas belajar antar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3. Hasil Observasi Peserta Didik Aktivitas Belajar
Antar Siswa Siklus I

No	Nama	Aspek yang dinilai				Jumlah	Prosentase %	Kategori
		A	B	C	D			
1	Amirullah	2	2	2	2	8	67%	B
2	Arizul Fadli	2	2	3	3	10	83%	A
3	Erwin	2	2	2	2	8	67%	B
4	Haeruddin	2	2	2	2	8	67%	B
5	Irnawati	2	2	2	2	8	67%	B
6	Jumardi Amal	2	3	3	2	10	83%	A
7	Kurniati	2	2	3	3	10	83%	A
8	Mawahda	3	3	3	3	12	100%	A
9	Muh. Fakrul	3	3	3	3	12	100%	A
10	Naisya	3	3	3	3	12	100%	A
11	Noviya Andriana	3	2	3	3	11	92%	A
12	Nur Rahmi Qalbi	3	3	3	3	12	100%	A
13	Nurhidayah	3	3	3	3	12	100%	A
14	Nurul Hudaya	2	2	2	2	8	67%	B
15	Nurul Istiana	2	2	2	2	8	67%	B
16	Rahmat Amirullah	3	3	3	3	12	100%	A
17	Ramsil	2	2	2	2	8	67%	B
18	Resti Adellafauzi	3	3	3	3	12	100%	A
19	Rustan	3	3	3	3	12	100%	A
20	Sahrul Muhajirin	2	2	2	2	8	67%	B

55-75 %	= Baik	(B)	1	=
rendah				
35-55%	= Cukup	(C)	2	=
sedang				
< 35 %	= Rendah	(D)	3	=
tinggi				

Analisis data:

$$\sum \text{aktivitas antar siswa} = 249$$

$$\sum \text{siswa} = 25$$

$$\text{Skor maksimum} = 12$$

$$\text{Rata-rata aktivitas (x)} = \frac{\sum \text{Aktifitas antar siswa}}{\sum \text{Siswa}}$$

$$= \frac{249}{25} \times 100\%$$

$$= 99,6$$

$$\text{Prosentase (\%)} = \frac{\sum \text{Aktifitas rata-rata seluruh siswa}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

$$= \frac{99,6}{12} \times 100\%$$

$$= 83 \%$$

Selanjutnya rata-rata aktivitas siswa dengan guru adalah 11,2 dengan prosentase 93,3 %, sehingga dapat dikatakan menurut skala prosentase 93,3 % termasuk kategori baik sekali, namun ada yang perlu diperbaiki untuk

siklus berikutnya seperti, keaktifan dalam menyimak keterangan guru masih kurang dan keaktifan dalam mengemukakan pendapat masih perlu ditingkatkan lagi.

Tabel 4.4 Lembar Observasi Peserta Didik Aktivitas Belajar Siswa Dengan Guru Siklus 1

No	Nama	Aspek yang dinilai				Jumlah	Prosentase %	Kategori
		A	B	C	D			
1	Amirullah	3	2	3	2	10	83%	A
2	Arizul Fadli	2	3	3	3	11	92%	A
3	Erwin	2	3	3	2	10	83%	A
4	Haeruddin	2	3	3	3	11	92%	A
5	Irnawati	2	3	3	3	11	92%	A
6	Jumardi Amal	2	3	3	2	10	83%	A
7	Kurniati	3	3	2	3	11	92%	A
8	Mawahda	3	3	3	3	12	100%	A
9	Muh. Fakrul	3	3	3	3	12	100%	A
10	Naisya	3	3	3	3	12	100%	A
11	Noviya Andriana	3	3	3	3	12	100%	A
12	Nur Rahmi Qalbi	3	3	3	3	12	100%	A
13	Nurhidayah	3	3	3	3	12	100%	A
14	Nurul Hudaya	3	3	2	3	11	92%	A
15	Nurul Istiana	2	3	3	3	11	92%	A
16	Rahmat Amirullah	3	3	3	3	12	100%	A
17	Ramsil	3	3	2	3	11	92%	A

18	Resti Adellafauzi	3	3	3	3	12	100%	A
19	Rustan	3	3	3	3	12	100%	A
20	Sahrul Muhajirin	2	3	3	3	11	92%	A
21	Siska Ramadani	3	3	3	3	12	100%	A
22	Siskawati	2	2	3	3	10	83%	A
23	Sriwahyuni	2	3	3	2	10	83%	A
24	Sumarni	2	2	3	3	10	83%	A
25	Supardi	3	3	2	3	11	92%	A
JUMLAH						279		

NO	KATEGORI	JUMLAH SISWA
1	baik Sekali(A)	25
2	Baik (B)	-
3	Kurang (C)	-
4	Cukup (D)	-

Keterangan :

- 1) Kemampuan bekerja sama dalam diskusi kelompok
- 2) Keaktifan mendengarkan keterangan guru
- 3) Keaktifan dan kemampuan menjawab pertanyaan atau membantu

4) Kemampuan membuat pertanyaan

Skala prosentase		Skala (skor) dalam tiap aspek
75 % = Baik sekali	(A)	Skor kriteria
55-75 % = Baik	(B)	1 = rendah
35-55 % = Cukup	(C)	2 = sedang
< 35 % = Rendah	(D)	3 = tinggi

Analisis data:

$$\sum \text{aktivitas antar siswa} = 279$$

$$\sum \text{siswa} = 25$$

$$\text{Skor maksimum} = 12$$

$$\text{Rata-rata aktivitas (x)} = \frac{\sum \text{Aktifitas antar siswa}}{\sum \text{Siswa}}$$

$$= \frac{279}{25} \times 100\%$$

$$= 11,16$$

$$= 11,2$$

$$\text{Prosentase (\%)} = \frac{\sum \text{Aktifitas rata-rata seluruh siswa}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

$$= \frac{11,2}{12} \times 100\%$$

$$= 93,3 \%$$

d. Tes Analisis

Pada tahap ini data yang telah dikumpulkan dianalisis. Pada siklus I nilai rata-rata mencapai 74,6. Dengan ketuntasan belajar klasikal adalah 96% Hasil tes siklus I yang dilaksanakan pada hari jumat tanggal 4 Oktober 2019 dengan jumlah soal 10 isian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Daftar Nilai Hasil Tes Siswa Siklus 1

No	Nama	Nilai	Ketangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Amirullah	70	✓	
2	Arizul Fadli	70	✓	
3	Erwin	65		✓
4	Haeruddin	70	✓	
5	Irnowati	70	✓	
6	Jumardi Amal	70	✓	
7	Kurniati	70	✓	
8	Mawahda	85	✓	
9	Muh. Fakrul	80	✓	
10	Naisya	80	✓	
11	Noviya Andriana	75	✓	
12	Nur Rahmi Qalbi	80	✓	
13	Nurhidayah	85	✓	
14	Nurul Hudaya	70	✓	
15	Nurul Istiana	70	✓	
16	Rahmat Amirullah	85	✓	

17	Ramsil	70	✓	
18	Resti Adellafauzi	80	✓	
19	Rustan	80	✓	
20	Sahrul Muhajirin	70	✓	
21	Siska Ramadani	85	✓	
22	Siskawati	70	✓	
23	Sriwahyuni	70	✓	
24	Sumarni	75	✓	
25	Supardi	70	✓	
Rata-Rata		74,6	24	1
Presentase ketuntasan kalasikal			96%	

Dilihat dari tabel diatas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada materi iman kepada kitab-kitab Allah Swt melalui metode pembelajaran *snowball throwing* pada siklus I mengalami peningkatan dibandingkan hasil pembelajaran pada prasiklus dengan metode ceramah. Jadi dari tabel dapat dilihat bahwa peserta didik yang tuntas belajar sebanyak 24, untuk siswa yang belum tuntas sebanyak 1. Maka prosentase ketuntasan belajar klasikal PAI pada materi iman kepada kitab-kitab Allah Swt menggunakan metode pembelajaran *snowball throwing* 96 % dengan nilai rata-rata 74,6. Untuk mempermudah mengamati peningkatan indikator keberhasilan dari hasil belajar PAI pokok bahasan materi

iman kepada kitab-kitab Allah Swt prasiklus ke siklus I dapat dilihat dari tabel

Tabel 4.6 Perbandingan rata-rata nilai hasil belajar prasiklus dan siklus I

Pelaksanaan siklus	Rata-rata
Pra siklus	66,2
Siklus I	74,6

e. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, maka peneliti dan guru bersama-sama memerlukan refleksi guna memperbaiki pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil refleksi tersebut antara lain:

- 1) Guru harus lebih aktif memotivasi siswa untuk melakukan interaksi dengan kelompoknya dalam menyelesaikan tugas kelompok
- 2) Untuk mengurangi dominasi siswa yang pandai, maka harus ada pembentukan kelompok baru pada siklus II
- 3) Guru perlu memberikan keterangan yang lebih detail dalam pengerjaan lembar kerja kelompok, agar siswa lebih mudah dalam menyelesaikannya.

3. Siklus II

Pembelajaran pada siklus II dilaksanakan pada hari kamis 10 Oktober 2019 pada pukul 09.50-11.00 WIB. Secara garis besar pelaksanaan siklus II sama dengan siklus I, hanya memperbaiki kekurangan pada siklus I salah satunya adalah adanya perubahan pembagian kelompok lebih heterogen, dan dalam siklus II ini siswa dituntut untuk lebih aktif. Secara garis besar dari hasil siklus II memang lebih baik dari siklus I, siswa lebih aktif dalam aktivitas kerja kelompok, mampu menjawab soal yang dibuat oleh temannya dengan baik, aktivitas belajar dengan guru juga lebih baik siswa mampu mengemukakan pendapatnya, bisa menyimak keterangan guru dengan baik.

Hasil pengamatan dalam pembelajaran PAI materi iman kepada kitab-kitab Allah Swt menggunakan metode snowball throwing adalah aktivitas belajar antar siswa 98,3% sehingga menurut skala prosentase termasuk kategori baik sekali sebagaimana terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Lembar Observasi Peserta Didik Aktivitas Belajar
Antar Siswa Siklus II

No	Nama	Aspek yang dinilai				Jumlah	Prosentase %	Kategori
		A	B	C	D			
1	Amirullah	3	3	3	3	12	100%	A
2	Arizul Fadli	3	3	3	3	12	100%	A
3	Erwin	3	3	3	3	12	100%	A
4	Haeruddin	2	3	3	3	11	92%	A
5	Irnawati	3	3	3	3	12	100%	A
6	Jumardi Amal	3	3	3	3	12	100%	A
7	Kurniati	3	3	2	3	11	92%	A
8	Mawahda	3	3	3	3	12	100%	A
9	Muh. Fakrul	3	3	3	3	12	100%	A
10	Naisya	3	3	3	3	12	100%	A
11	Noviya Andriana	3	3	3	3	12	100%	A
12	Nur Rahmi Qalbi	3	3	3	3	12	100%	A
13	Nurhidayah	3	3	3	3	12	100%	A
14	Nurul Hudaya	3	3	3	3	12	100%	A
15	Nurul Istiana	3	3	3	3	12	100%	A
16	Rahmat Amirullah	3	3	3	3	12	100%	A
17	Ramsil	3	3	3	3	12	100%	A
18	Resti Adellafauzi	3	3	3	3	12	100%	A
19	Rustan	3	3	3	3	12	100%	A
20	Sahrul	3	3	3	3	12	100%	A

	Muhajirin							
21	Siska Ramadani	3	3	3	3	12	100%	A
22	Siskawati	2	3	3	3	11	92%	A
23	Sriwahyuni	3	3	3	2	11	92%	A
24	Sumarni	3	3	3	3	12	100%	A
25	Supardi	3	3	3	3	12	100%	A
JUMLAH						296		

Keterangan :

- 1) Kemampuan bekerja sama dalam diskusi kelompok
- 2) Keaktifan mendengarkan keterangan guru
- 3) Keaktifan dan kemampuan menjawab pertanyaan atau membantu
- 4) Kemampuan membuat pertanyaan

Skala prosentase

Skala (skor) dalam tiap

aspek

75 % = Baik sekali	(A)	Skor	kriteria
55-75 % = Baik	(B)	1	= rendah
35-55 % = Cukup	(C)	2	= sedang
< 35 % = Rendah	(D)	3	= tinggi

Analisis data:

$$\sum \text{aktivitas antar siswa} = 296$$

$$\sum \text{siswa} = 25$$

$$\text{Skor maksimum} = 12$$

$$\text{Rata-rata aktivitas (x)} = \frac{\sum \text{Aktifitas antar siswa}}{\sum \text{Siswa}}$$

$$= \frac{296}{25} \times 100\%$$

$$= 11,8$$

$$\text{Prosentase (\%)} = \frac{\sum \text{Aktifitas rata-rata seluruh siswa}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

$$= \frac{11,8}{12} \times 100\%$$

$$= 98,3 \%$$

Selanjutnya hasil observasi aktivitas belajar siswa dengan guru adalah 100 % menurut skala prosentase dikategorikan baik sekali sebagaimana terlihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.8 Lembar Observasi Peserta Didik Aktivitas Belajar Siswa Dengan Guru Siklus II

No	Nama	Aspek yang dinilai				Jumlah	Prosentase %	Kategori
		A	B	C	D			
1	Amirullah	3	3	3	3	12	100%	A
2	Arizul Fadli	3	3	3	3	12	100%	A
3	Erwin	3	3	3	3	12	100%	A
4	Haeruddin	3	3	3	3	12	100%	A
5	Irnawati	3	3	3	3	12	100%	A
6	Jumardi Amal	3	3	3	3	12	100%	A
7	Kurniati	3	3	3	3	12	100%	A
8	Mawahda	3	3	3	3	12	100%	A
9	Muh. Fakrul	3	3	3	3	12	100%	A

10	Naisya	3	3	3	3	12	100%	A
11	Noviya Andriana	3	3	3	3	12	100%	A
12	Nur Rahmi Qalbi	3	3	3	3	12	100%	A
13	Nurhidayah	3	3	3	3	12	100%	A
14	Nurul Hudaya	3	3	3	3	12	100%	A
15	Nurul Istiana	3	3	3	3	12	100%	A
16	Rahmat Amirullah	3	3	3	3	12	100%	A
17	Ramsil	3	3	3	3	12	100%	A
18	Resti Adellafauzi	3	3	3	3	12	100%	A
19	Rustan	3	3	3	3	12	100%	A
20	Sahrul Muhajirin	3	3	3	3	12	100%	A
21	Siska Ramadani	3	3	3	3	12	100%	A
22	Siskawati	2	3	3	3	11	100%	A
23	Sriwahyuni	3	3	3	2	11	100%	A
24	Sumarni	3	3	3	3	12	100%	A
25	Supardi	3	3	3	3	12	100%	A
JUMLAH						300		

Keterangan :

- 1) Kemampuan bekerja sama dalam diskusi kelompok
- 2) Keaktifan mendengarkan keterangan guru
- 3) Keaktifan dan kemampuan menjawab pertanyaan atau membantu
- 4) Kemampuan membuat pertanyaan

Skala prosentase		Skala (skor) dalam tiap aspek
75 % = Baik sekali	(A)	Skor kriteria
55-75 % = Baik	(B)	1 = rendah
35-55% = Cukup	(C)	2 = sedang
< 35 % = Rendah	(D)	3 = tinggi

Analisis data:

$$\sum \text{aktivitas antar siswa} = 300$$

$$\sum \text{siswa} = 25$$

$$\text{Skor maksimum} = 12$$

$$\text{Rata-rata aktivitas (x)} = \frac{\sum \text{Aktifitas antar siswa}}{\sum \text{Siswa}}$$

$$= \frac{300}{25} \times 100\%$$

$$= 12$$

$$\text{Prosentase (\%)} = \frac{\sum \text{Aktifitas rata-rata seluruh siswa}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

$$= \frac{12}{12} \times 100\%$$

$$= 100 \%$$

Prosentase keaktifan belajar siswa dengan guru dalam proses pembelajaran adalah 100 %. Sedangkan untuk hasil tes siklus II meningkat dengan rata-rata nilai 82 dengan

banyaknya siswa yang tuntas belajar 100% sebagaimana terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Daftar Nilai Siklus 1

No	Nama	Nilai	Ketangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Amirullah	75	✓	
2	Arizul Fadli	75	✓	
3	Erwin	70	✓	
4	Haeruddin	75	✓	
5	Irnawati	80	✓	
6	Jumardi Amal	75	✓	
7	Kurniati	75	✓	
8	Mawahda	95	✓	
9	Muh. Fakrul	85	✓	
10	Naisya	85	✓	
11	Noviya Andriana	85	✓	
12	Nur Rahmi Qalbi	90	✓	
13	Nurhidayah	100	✓	
14	Nurul Hudaya	75	✓	
15	Nurul Istiana	75	✓	
16	Rahmat Amirullah	100	✓	
17	Ramsil	75	✓	
18	Resti Adellafauzi	90	✓	
19	Rustan	90	✓	
20	Sahrul Muhajirin	75	✓	
21	Siska Ramadani	95	✓	
22	Siskawati	75	✓	
23	Sriwahyuni	80	✓	

24	Sumarni	75	✓	
25	Supardi	75	✓	
Rata-Rata		81,8	25	
Presentase ketuntasan kalasikal			100%	

Berdasarkan hasil pengamatan siswa dalam pembelajaran di kelas XI selama pembelajaran berlangsung secara keseluruhan diperoleh data sebagai berikut:

- 1) Pada siklus I, hari jumat 4 Oktober 2019 pukul 09.50 - 11.00 WIB. Prosentase aktivitas antar siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar adalah 83 %, Sedangkan aktivitas siswa dengan guru dalam proses belajar mengajar adalah 93,3% sehingga dapat dikatakan bahwa banyak siswa yang melakukan aktivitas dalam pembelajaran PAI menggunakan metode pembelajaran *snowball throwing* ber kriteria baik sekali.
- 2) Pada siklus II, Kamis 10 Oktober 2019 pukul 09.50 - 11.00 WIB. prosentase aktivitas antar siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar adalah 98,3 %, Sedangkan aktivitas siswa dengan guru dalam proses belajar mengajar adalah 100 % sehingga dapat dikatakan bahwa banyak siswa yang melakukan aktivitas dalam

pembelajaran PAI menggunakan metode pembelajaran *snowball throwing* ber kriteria baik sekali.

Untuk mempermudah mengamati peningkatan keberhasilan dari pembelajaran PAI prasiklus sampai siklus II dapat melihat tabel dibawah ini.

Tabel 4.10 Perbandingan rata-rata nilai pembelajaran PAI Prasiklus, siklus I, dan siklus II

Pelaksanaan siklus	Rata-rata
Pra siklus	66,2
Siklus I	74,6
Siklus II	82

Tabel 4.11 Perbandingan skor pada aktifitas belajar antar siswa Siklus I dan Siklus II

Pelaksanaan siklus	Rata-rata	Prosentase
Siklus I	249	83%
Siklus II	396	98,3%

Tabel 4.12 Perbandingan skor pada aktifitas belajar siswa dengan guru Siklus I dan Siklus II

Pelaksanaan siklus	Rata-rata	Prosentase
Siklus I	279	93,3%
Siklus II	300	100%

C. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan data diatas pada pelaksanaan pra siklus siswa yang tuntas belajar sebanyak 10 siswa sedangkan yang

belum tuntas sebanyak 15 siswa, nilai rata-rata kelas yang diperoleh 66,2 dengan prosentase ketuntasan belajar klasikal hanya 40%. Dari hasil belajar yang diperoleh siswa pada pra siklus masih ada 15 siswa dari 25 siswa yang nilainya masih dibawah KKM yakni 70 hal ini disebabkan karena pada pelaksanaan prasiklus belum dilaksanakannya tindakan dengan menggunakan metode pembelajaran *snowball throwing*, guru masih menggunakan metode konvensional yakni ceramah. Pada pelaksanaan siklus I diperoleh siswa yang tuntas belajar sebanyak 24 siswa sedangkan yang belum tuntas sebanyak 1 siswa dari 25 siswa, nilai rata-rata kelas 74,6 dengan prosentase ketuntasan belajar klasikal 96%, aktifitas belajar antar siswa 83 % sedangkan aktifitas siswa dengan guru 93,3 %. Dari hasil belajar yang diperoleh siswa ada 24 siswa yang sudah mencapai ≥ 70 berarti sudah mencapai KKM yang ditentukan hanya ada 1 siswa dari 25 siswa yang belum mencapai nilai KKM.

Hasil belajar yang diperoleh pada siklus I sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil belajar pada prasiklus. Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa pada proses belajar siklus I dengan diterapkannya metode pembelajaran *snowball throwing* sudah bisa dikategorikan baik

yakni ketuntasan belajar sudah mencapai >85% yakni 96 %. Namun proses belajar pada siklus I dengan menggunakan metode *snowball throwing* masih ada yang harus disempurnakan pada siklus II yakni, kerja sama antar siswa masih kurang sehingga masih ada sebagian kelompok yang terlihat pasif, dalam kerja kelompok siswa yang pandai cenderung mendominasi kelompoknya, keaktifan dalam menjawab pertanyaan masih kurang, sehingga hasilnya belum maksimal.

Selanjutnya pada siklus II siswa yang tuntas belajar sebanyak 25 siswa dengan prosentse 100% dengan nilai rata-rata kelas 82. Prosentase aktifitas belajar antar siswa 98,3 %, sedangkan prosentase aktifitas belajar siswa dengan guru 100 %. Pada siklus II semua siswa sudah mencapai KKM. Hasil belajar siklus II mengalami peningkatan dibanding dengan siklus I. Penerapan metode pembelajaran *snowball throwing* sudah bisa berjalan dengan baik dan optimal, siswa terlihat lebih aktif, terlebih dalam kerja sama kelompok yang merata tidak didominasi siswa yang pandai saja, dan persiapan dalam menjawab soal juga lebih siap.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi metode *snowball throwing* pada mata pelajaran PAI materi iman kepada kitab-kitab Allah Swt di Kelas XI IPS 2 di SMAN 4 Sinjai dilakukan dengan berbagai prosedur yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Pada tahap perencanaan, guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, merancang pembentukan kelompok, membuat soal tes dan peneliti yang menyiapkan lembar observasi. Kemudian pada tahap tindakan, guru mengawali pembelajaran dengan do'a dan presensi, membagi kelompok diskusi, memberikan materi pada masing-masing ketua kelompok, diskusi kelas, pelaksanaan metode *snowball throwing*, pemberian apresiasi dan ditutup dengan do'a serta salam. Pada tahap observasi, peneliti meneliti kegiatan siswa untuk mengukur motivasi dan keaktifan belajar siswa. Hasil nilai siswa tiap siklus dan

hasil observasi belajar siswa tersebut di refleksi untuk pedoman pembelajaran siklus berikutnya.

2. Metode *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas Kelas XI IPS 2 di SMAN 4 Sinjai dalam mata pelajaran PAI materi pokok iman kepada kitab-kitab Allah Swt , hal ini dapat ditandai aktivitas dan hasil belajar siswa selama mengikuti pembelajaran pada siklus I mengalami peningkatan. Pada prasiklus rata-rata nilai kelas 66,2 meningkat menjadi 74,6 pada siklus I, dan siklus II mencapai 82. Ketuntasan belajar klasikal prasiklus 40%, pada siklus I meningkat menjadi 96%, siklus II ketuntasan belajar klasikal meningkat 100%. Aktivitas belajar antar siswa siklus I mencapai 83%, dan pada siklus II meningkat menjadi 98,3%. Aktivitas belajar siswa dengan guru pada siklus I mencapai 93,3 % dan pada siklus II meningkat menjadi 100 %. Maka dari data hasil belajar diatas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI Kelas XI IPS 2 di SMAN 4 Sinjai materi iman kepada kitab-kitab Allah Swt.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dalam upaya meningkatkan hasil belajar, maka peneliti merasa perlu memberikan saran-saran, antara lain:

1. Bagi lembaga pendidikan sekolah, diharapkan kepada para pengajar untuk senantiasa memberikan sesuatu variasi dalam menyampaikan materi pelajaran bagi siswa. Serta mampu memilih suatu metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa, berkaitan dengan materi yang akan dibahas. Dengan cara tersebut, siswa diharapkan bisa lebih aktif mengikuti jalannya proses pembelajaran dikelas.
2. Bagi guru, sebaiknya guru selalu berusaha mengontrol kegiatan siswa dalam kerja kelompok. Hal ini bertujuan agar setiap siswa tidak saling menggantungkan diri dengan siswa lain dan benar-benar dapat bekerjasama dengan anggota kelompoknya. Sehingga ketika mengerjakan kerja kelompok ataupun sedang berdiskusi, setiap siswa turut aktif dan mengutarakan pendapat didalam kelompok mereka.
3. Bagi siswa, sebaiknya ketika guru menerapkan metode pembelajaran dikelas, mereka dapat mengikuti instruksi

dengan baik agar hasil yang dicapai biasa sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru. Dengan begitu, akan tercipta kerjasama yang baik antara guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmdi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Cet. I; Jakarta: PT Rineka Cipta 2004.
- Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, Cet. IV; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Amin Budiamin dan Setiawati, *Bimbingan Konseling*, Cet. I; Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009.
- Arikunto, S. *Prosedur penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta 2010.
- Aris Susanti, *Upaya Peningkatan Belajar Melalui Model Pembelajaran Snowball Throwing Pada Mapel PAI Materi Pokok Puasa Wajib dan Puasa Sunah Semester Ganjil Kelas VIII SMPN 23 Mijen Semarang Tahun Ajaran 2011/2012*, Semarang: Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 2011.
- E. Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2004.
- Fathul Arifin, *Professionalitas dan Mutu Pembelajaran*, Ponorogo: Uais Inspirasi Indonesia, 2018.
- H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 1991.

Hery Noer Aly, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Logos, 2009.

Isnu Hidayat. *50 strategi pembelajaran populer*, Yogyakarta: Difa Press, 2009.

M. Faturrohman, *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013*. Cet. III; Yogyakarta: Kalimeia, 2015.

Maftuhah Nurul Jannah, *Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIII MTs. Al-Khoiriyyah I Semarang Pada Materi Pokok Sistem Pencernaan*, Semarang: Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 2010.

Moh Nazir, *Metode Penelitian*, Cet. VII ; Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.

Moh. Zaiful Rosyid & Aminol Rosid, *Prestasi Belajar*, Cet. I; Malang: Literasi Nusantara, 2019.

Muh. Fitrah, *Metodologi Penelitian Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, Sukabumi: CV Jejak, 2017.

Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Cet. V; Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: CV. Misaka Ghaliza 2003.

Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2001.

- Purwanto, Ngalim. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Rosda Karya: Bandung, 2008.
- Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*, Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. I; Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- Rifqi Amin, *Pengembangan Pendidikan Agama Islam Reinterpretasi Berbasis Interdisipliner*, Cet. II; Yogyakarta: Pelangi Aksara, 2015.
- Santi Yunus, *Penerapan Model Snowball Throwing Dalam Membaca Teks Pada Siswa kelas III SDN 3 Tapa Kabupaten Bone Bolango*, Gorontalo: 2014.
- Siti Nurkhoriyah Pelatun, *Penerapan Motode Snowball Throwing Dalam Peningkatan Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas III MI Pembangunan UIN Jakarta*, Jakarta: UIN, 2014.
- Slamet Suyanto, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Hikayat, 2005.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Suharsimi Arikuntho, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2006.

- Taufiqur Rahman, *Aplikasi Model-model Pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas*, Cetakan Ke-1; Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2018.
- Tim Penyusun , *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama, 1982.
- Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu : Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Widodo, *Metodologi Penelitian Populer dan Praktis*, Jakarta: Rajawali Pers, 2017.
- Widodo, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013.
- Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

LAMPIRAN LAMPIRAN

Lampiran 1

KISI-KISI INSTRUMEN

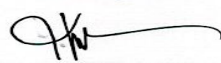
Fokus	Deskripsi	Item
Peningkatan Hasil Belajar	6) Informasi verbal yaitu kualitas mengungkapkan pengetahuannya dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tulisan. 7) Ketrampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. 8) Strategi kognitif yaitu keaktifan menyalurkan aktifitas kognitifnya sendiri. 9) Ketrampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerakan dalam urusan dan koordinasi. 10) Sikap adalah kemampuan untuk menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek	
Metode <i>Snowball Throwing</i>	1. Pendidik memberikan pengantar mengenai materi yang akan disajikan 2. Pendidik membentuk beberapa kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk diberikan penjelasan tentang materi 3. Ketua kelompok kembali	

	kekelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang telah disampaikan oleh pendidik kepada teman sekelompok. 4. Setiap peserta didik diberikan selembar kertas kerja untuk meuliskan satu pertanyaan terkait materi yang telah dijelaskan oleh ketua kelompok. 5. Peserta didik membentuk kertas tersebut menjadi seperti bola, kemudian melemparkannya dari teman satu ke yang lainnya selam kurang lebih 15 menit. 6. Setelah peserta didik mendapat satu bola, berikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas tersebut secara bergantian. 7. Pendidik mengevaluasi dan menutup pembelajaran.	
--	---	--

Pembimbing I,


Dr. Firdaus, M. Ag.
 NIDN. 2117057102

Pembimbing II,


Sitti Aminah, S.Hum., M.Hum.
 NIDN. 2101049001

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI


Jamahuddin, S.Pd.L., M.Pd.I
 NBM. 948508



Lampiran 2

DAFTAR NAMA SISWA KELAS KELAS XI IPS 2 DI SMAN 4 SINJAI

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Amirullah	Laki-Laki
2	Arizul Fadli	Laki-Laki
3	Erwin	Laki-Laki
4	Haeruddin	Laki-Laki
5	Irnawati	Perempuan
6	Jumardi Amal	Laki-Laki
7	Kurniati	Perempuan
8	Mawahda	Perempuan
9	Muh. Fakrul	Laki-Laki
10	Naisya	Perempuan
11	Noviya Andriana	Perempuan
12	Nur Rahmi Qalbi	Perempuan
13	Nurhidayah	Perempuan
14	Nurul Hudaya	Perempuan
15	Nurul Istiana	Perempuan
16	Rahmat Amirullah	Laki-Laki
17	Ramsil	Laki-Laki
18	Resti Adellafauzi	Perempuan

19	Rustan	Laki-Laki
20	Sahrul Muhajirin	Laki-Laki
21	Siska Ramadani	Perempuan
22	Siskawati	Perempuan
23	Sriwahyuni	Perempuan
24	Sumarni	Perempuan
25	Supardi	Laki-Laki

Lampiran 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PRA SIKLUS

Sekolah	: SMAN 4 SINJAI
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan
Budi Pekerti	
Kelas/Semester	: XI / Ganjil
Alokasi Waktu	: 2 X 35 Menit

A. Standar kompetensi

- Iman kepada kitab-kitab Allah Swt

B. Kompetensi Dasar

- Memahami makna iman kepada kitab-kitab Allah Swt
- Menjelaskan makna iman kepada kitab-kitab Allah Swt.

C. Indikator Pembelajaran

- Mampu memahami makna iman kepada kitab-kitab Allah Swt
- Mampu menjelaskan makna iman kepada kitab-kitab Allah Swt.

D. Tujuan Pembelajaran

- Dengan metode ceramah dan tanya jawab Peserta didik dapat memahami makna iman kepada kitab-kitab Allah Swt

- Dengan metode ceramah dan tanya jawab Peserta didik dapat menjelaskan makna iman kepada kitab-kitab Allah Swt.

E. Metode Pembelajaran

- Ceramah dan Tanya Jawab

F. Media Pembelajaran

- Worksheet atau lembar kerja (siswa)
- Lembar penilaian
- Al-Qur'an

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)

Guru :

Orientasi

- ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan **syukur** kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran
- ❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap **disiplin**
- ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.

Aperpepsi

- ❖ Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya
- ❖ Mengingatnkan kembali materi prasyarat dengan bertanya.
- ❖ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.

Motivasi

- ❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
- ❖ Apabila materi tema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi :
 - *Makna iman kepada kitab-kitab Allah Swt.*
- ❖ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung
- ❖ Mengajukan pertanyaan

Pemberian Acuan

- ❖ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.
- ❖ Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung
- ❖ Pembagian kelompok belajar
- ❖ Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

Kegiatan Inti (105 Menit)

Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	<u>KEGIATAN LITERASI</u> Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>Makna iman kepada kitab-kitab Allah Swt.</i> dengan cara : ❖ Melihat (tanpa atau dengan Alat) Menayangkan gambar/foto/video yang relevan. ❖ Mengamati ➤ Lembar kerja materi <i>Makna iman kepada kitab-kitab Allah Swt.</i>. ➤ Pemberian contoh-contoh materi <i>Makna iman</i>

	kepada kitab-kitab Allah Swt. untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb ❖ Membaca. Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan <i>Makna iman kepada kitab-kitab Allah Swt.</i> ❖ Menulis Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait <i>Makna iman kepada kitab-kitab Allah Swt.</i> ❖ Mendengar Pemberian materi <i>Makna iman kepada kitab-kitab Allah Swt.</i> oleh guru. ❖ Menyimak Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : ➤ <i>Makna iman kepada kitab-kitab Allah Swt.</i> untuk melatih rasa syukur, kesungguhan dan kedisiplinan, ketelitian, mencari informasi.
Problem statemen (pertanyaan/ identifikasi masalah)	<u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u> Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya : ❖ Mengajukan pertanyaan tentang materi : ➤ <i>Makna iman kepada kitab-kitab Allah Swt.</i> yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.

Data collection (pengumpulan data)	<u>KEGIATAN LITERASI</u> Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan: ❖ Mengamati obyek/kejadian Mengamati dengan seksama materi <i>Makna iman kepada kitab-kitab Allah Swt.</i> yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya. ❖ Membaca sumber lain selain buku teks Secara <i>disiplin</i> melakukan <i>kegiatan literasi</i> dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi <i>Makna iman kepada kitab-kitab Allah Swt.</i> yang sedang dipelajari. ❖ Aktivitas Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi <i>Makna iman kepada kitab-kitab Allah Swt.</i> yang sedang dipelajari. ❖ Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi <i>Makna iman kepada kitab-kitab Allah Swt.</i> yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru. <u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u> Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk: ❖ Mendiskusikan Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi <i>Makna iman kepada kitab-kitab Allah Swt.</i> ❖ Mengumpulkan informasi Mencatat semua informasi tentang materi <i>Makna</i>
---	--

	iman kepada kitab-kitab Allah Swt. yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. ❖ Mempresentasikan ulang Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa percaya diri Makna iman kepada kitab-kitab Allah Swt. sesuai dengan pemahamannya. ❖ Saling tukar informasi tentang materi : ➢ Makna iman kepada kitab-kitab Allah Swt. dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.
Data processing (pengolahan Data)	<u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u> Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara : ❖ Berdiskusi tentang data dari Materi : ➢ Makna iman kepada kitab-kitab Allah Swt. ❖ Mengolah informasi dari materi Makna iman kepada kitab-kitab Allah Swt. yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. ❖ Peserta didik mengerjakan beberapa soal

	mengenai materi <i>Makna iman kepada kitab-kitab Allah Swt..</i>
Verification (pembuktian)	<u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u> Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan : ❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : ➢ <i>Makna iman kepada kitab-kitab Allah Swt.</i> antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.
Generalization (menarik kesimpulan)	<u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u> Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan ❖ Menyampaikan hasil diskusi tentang materi <i>Makna iman kepada kitab-kitab Allah Swt.</i> berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan <i>sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan.</i> ❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : ➢ <i>Makna iman kepada kitab-kitab Allah Swt.</i> ❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentanag materi <i>Makna iman kepada kitab-kitab Allah Swt.</i> dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan. ❖ Bertanya atas presentasi tentang materi <i>Makna iman kepada kitab-kitab Allah Swt.</i> yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.

	<u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u> ❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara <i>tertulis</i> tentang materi : ➤ <i>Makna iman kepada kitab-kitab Allah Swt.</i> ❖ Menjawab pertanyaan tentang materi <i>Makna iman kepada kitab-kitab Allah Swt.</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. ❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi <i>Makna iman kepada kitab-kitab Allah Swt.</i> yang akan selesai dipelajari ❖ Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi <i>Makna iman kepada kitab-kitab Allah Swt.</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.
--	--

Kegiatan Penutup (15 Menit)

Peserta didik :

- ❖ Membuat resume (**CREATIVITY**) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi *Makna iman kepada kitab-kitab Allah Swt.* yang baru dilakukan.
- ❖ Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran *Makna iman kepada kitab-kitab Allah Swt.* yang baru diselesaikan.
- ❖ Mengagendakan materi atau tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.

Guru :

- ❖ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran *Makna iman kepada kitab-kitab Allah Swt.*.
- ❖ Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas

projek/produk/portofolio/unjuk kerja pada materi pelajaran *Makna iman kepada kitab-kitab Allah Swt.*.

- ❖ Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran *Makna iman kepada kitab-kitab Allah Swt.* kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.

Lampiran 4



FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI

Kampus : Jl. Sultan Hasanuddin No. 20 Kab. Sinjai, Tlp/Fax 048221418, Kode Pos 92612

Email : info.iainsinjai@yahoo.com

Website : http://www.iainsinjai.ac.id

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 148/SK/BAN-PT/Akred/PT/IV/2015



SURAT KEPUTUSAN NOMOR: 1212/1.3.AU/F/KEP/2019

TENTANG DOSEN PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN T.A 2019/2020

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI

- Menimbang : 1. Bahwa untuk penulisan skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2019/2020, maka dipandang perlu ditetapkan Dosen Pembimbing penulisan skripsi dalam Surat Keputusan.
2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang di amanahkan kepadanya.
- Mengingat : a. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah.
b. Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas.
c. Undang-Undang R.I No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
d. Keputusan Menteri Agama R.I No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
e. Surat Keputusan Rektor IAIM Nomor : 216/1.3.AU/D/KEP/2016 tentang Pendirian Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
f. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
g. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Memperhatikan : Kalender Akademik Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2019/2020.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.
- Pertama : Mengangkat dan menetapkan saudara :

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Firdaus, M.Ag.	Sitti Aminah, S.Hum., M.Hum.

untuk penulisan skripsi mahasiswa:

Nama : NILA MAHARANI
NIM : 160101054
Prodi : Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Materi Iman Kepada Kitab-Kitab Allah Dengan Menggunakan Metode *Snowball Throwing* Kelas XI IPS 2 di SMA Negeri 4 Sinjai.

- Kedua : Hal-hal yang menyangkut pendapatan/nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.



FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI

Kampus : JL. Sultan Hasanuddin No. 20 Kab. Sinjai, Tpt/Tax 048221418, Kode Pos 92612

Email : info.iainsinjai@yahoo.com

Website : <http://www.iain-sinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 148/SK/BAN-PT/Akred/PT/IV/2015



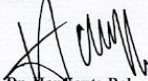
- Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai

Pada Tanggal : 18 November 2019 M

: 21 Rabiul Awal 1441 H

Dekan


Dr. Hardianto Rahman, M.Pd.
NBM. 970 458

Tembusan :

1. Ketua BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor IAIM Sinjai di Sinjai.
3. Ketua Prodi PAI, PBA, PGMI IAIM Sinjai di Sinjai.

Lampiran 5



FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP/FAX 048221418, KODE POS 92612

Email : info.iainsinjai@yahoo.com

Website : <http://www.iainsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 148/SK/BAN-PT/Akred/PT/IV/2015



Nomor : 170/1/1.3.AU/F/2020
Lamp : Satu (1) rangkap
Hal : Izin Penelitian

Kepada Yang Terhormat
Kepala SMA Negeri 4 Sinjai
Di -

Sinjai

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIM Sinjai, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **NILA MAHARANI**
NIM : 160101054
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester : VIII (Delapan)

akan mengadakan penelitian dengan judul :

"Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI Materi Iman Kepada Kitab-Kitab Allah dengan Menggunakan Metode Snowball Throwing Kelas XI IPS 2 di SMAN 4 Sinjai "

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di SMAN 4 Sinjai.

Atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Sinjai, 18 Ramadhan 1441 H
11 Mei 2020 M



Takdir, S.Pd.I., M.Pd.I
NIM. 1213495

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Rektor IAIM Sinjai.
2. Kepala Cabang Dinas Wilayah III Sul-sel.

Islami, Progresif dan Kompetitif

Lampiran 6

SCHEDULE PENELITIAN

NO	WAKTU	KETERANGAN
1	9 september 2019	Persiapan Penelitian
2	3-10 Oktober 2019	Melakukan Observasi
3	11 Oktober 2019	Pengumpulan Data
4	10 Oktober Juli 2019	Pengambilan Dokumentasi

Lampiran 7

DOKUMENTASI PENELITIAN



Suasana Kelas XI IPS 2



Suasana di Depan Kelas



Proses Pembelajaran

Lampiran 8

BIODATA PENULIS

Penulis lahir di Sinjai pada tanggal 19 September 1998 anak dari pasangan Bapak Saharuddin dan Ibu Sitti. Berikut adalah biodata tentang penulis :

Nama	: Nila Maharani
Nim	: 160101054
Alamat	: Jln. Amana Gappa Kel. Lappa Sinjai Utara
Tempat/Tanggal Lahir	: Sinjai/19 September 1998
Agama	: Islam
No. Hp	: 085338764337
Email	: Nilamaharan.iaim@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

- SD Negeri 3 Balannipa Lulus pada tahun 2010
- SMP Negeri 2 Latambaga Lulus pada tahun 2013
- MAN 1 Sinjai Utara Lulus pada tahun 2016